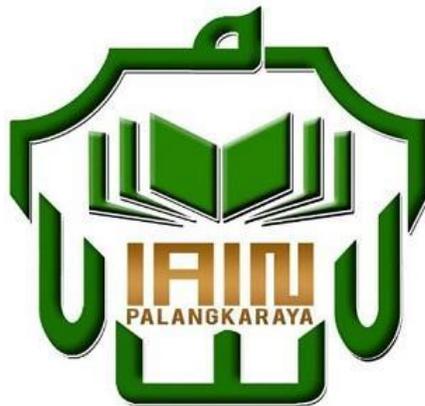


**EVALUASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA  
INDUKUH STORE PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi



Oleh

**IRMA YANI**

**NIM 1804140059**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
TAHUN 2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL** : Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar  
Penentuan Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka  
Raya

**NAMA** : Irma Yani

**NIM** : 1804140059

**FAKULTAS** : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**JURUSAN** : Ekonomi Islam

**PROGRAM STUDI** : Akuntansi Syariah

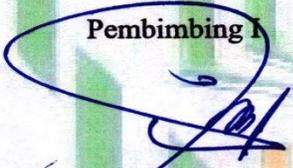
**JENJANG** : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 10 April 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P  
NIP. 19850123201692722

  
Wehdawati, S.E., M.M  
NIP. 198901012020122019

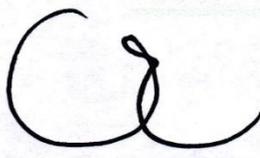
Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam

  
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag  
NIP. 197404232001121002

  
Dr. Itsla Yun/iva Aviva, M.E.Sy.  
NIP. 198910102015032012

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Irma Yani

Palangka Raya, 10 Mei 2022

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian  
Skripsi FEBI IAIN  
Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

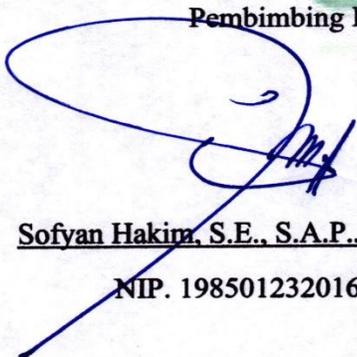
Nama : Irma Yani  
NIM : 1804140059  
Judul : Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan  
Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P

NIP. 19850123201692722

  
Wehdawati, S.E., M.M

NIP.198901012020122019

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka Raya” oleh Irma Yani NIM : 1814140059 telah *dimunaqasyarakan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Mei 2022

Palangka Raya, 22 Mei 2022

### Tim Penguji

1. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M. Esy (.....)  
Ketua Sidang
2. M. Riza Hafizi, M.sc (.....)  
Penguji Utama/I
3. Sofyan Hakim, MM., MAP (.....)  
Penguji II
4. Wehdawati, MM (.....)  
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**

**NIP. 197404232001121002**

# EVALUASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA INDUKUH STORE PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Oleh Irma Yani  
NIM 1804140059

Penetapan harga pokok produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam usaha manufaktur, karena penetapan harga pokok produksi yang tepat dapat memudahkan industri dalam menentukan harga jual suatu produk. Penelitian ini dilakukan pada usaha Indukuh Store di Kota Palangka Raya. Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yaitu: (1) penetapan harga pokok produksi Indukuh Store; (2) penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*; (3) penentuan harga jual Indukuh Store.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik, mandor, dan pegawai Indukuh Store. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* sumber. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data berupa *collection*, *reduction*, *displas*, dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam penetapan harga pokok produksi Indukuh Store telah menghitung seluruh biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. (2) Berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga pokok produksi Indukuh Store masih terdapat beberapa biaya yang belum terealisasi baik dalam biaya bahan baku tambahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selain itu terdapat lima jenis produk kopi yang diproduksi, jika ditetapkan harga pokok produksi per produk maka kelima jenis produk kopi tersebut memiliki harga pokok produksi yang berbeda-beda yang mana akan berdampak langsung pada penentuan harga jual per produk. (3) Sedangkan dalam menentukan harga jual Indukuh Store belum menetapkan besaran margin yang diharapkan oleh karena itu, Indukuh Store menggunakan harga pasaran yang berlaku dengan jenis produk yang serupa sebesar Rp 20.000 untuk reseller dan Rp 30.000 untuk non reseller. Sedangkan penentuan harga jual menurut peneliti dengan menggunakan teknik *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp 22.000. Hasil diatas, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi industri dalam mengevaluasi harga pokok produksi dan harga jual dimasa mendatang.

*Kata kunci : Evaluasi, Harga Pokok Produksi, Full Costing, Cost Plus Pricing*

**EVALUATION OF THE COST OF GOODS MANUFACTURED AS THE BASIS FOR DETERMINING THE PRODUCTS SELLING PRICE AT THE INDUKUH STORE PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

By Irma Yani  
NIM 1804140059

*Determining the cost of goods manufactured is something that must be considered in the manufacturing business, because the determination of the right cost of goods manufactured can facilitate the industry in determining the selling price of a product. This research was conducted at the Indukuh Store in Palangka Raya. This research was focused on three problems, namely: (1) determining the goods manufactured costs of Indukuh Store; (2) the determination of the goods manufactured costs based on the full costing method; (3) determining the selling price of the Indukuh Store.*

*This study used a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the owner, foreman, and employee of the Indukuh Store. Validity of the data was done by using triangulation of sources. The data were collected by using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used collection, reduction, distribution, and verification methods.*

*The results showed that (1) In determining the cost of goods manufactured, Indukuh Store has calculated all production costs, such as raw materials, labor costs, and factory overhead costs. (2) Based on the full costing method in determining the cost of goods manufactured of Indukuh Store, there were still some costs that had not been realized either in the cost of additional raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs. In addition, there were five types of coffee products produced, if the cost of production per product is set, the five types of coffee products have different cost of production which will have a direct impact on determining the selling price per product. (3) Meanwhile, in determining the selling price, Indukuh Store had not set the expected margin. Therefore, Indukuh Store used the prevailing market price for similar types of products of Rp. 20,000 for resellers and Rp. 30,000 for non-resellers. Meanwhile, according to the researcher, the selling price was determined by using the cost plus pricing, which is Rp. 22,000. The above results are expected to be an alternative for the industry in evaluating the cost of production and selling prices in the future.*

*Keywords: Evaluation, Cost Of Goods Manucfactured, Full Costing, Cost Plus Pricing*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EVALUASI PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA INDUKUH STORE PALANGKA RAYA”**. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si., yang telah memberikan izin penelitian

4. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Andrea Geovani, S.Pd., M.A. yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P dan pembimbing II Ibu Wehdawati S.E., M.M yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian proposal ini.
7. Kepala Indukuh Store Palangka Raya Bapak Raya Sadianor S.Sos yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap proposal ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah Swt selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita aamiin ya rabbal alamin

Palangka Raya, 11 April 2022



**Irma Yani**

**1804140059**

**Irma Yani**

**1804140059**

**MOTTO**

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

QS. Huud : 37

**IAIN**  
PALANGKARAYA

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka Raya” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 April 2022

Peneliti,



Irma Yani

NIM 1804140059

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ilhamdulillahirabbil Alamin Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam turunkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

- Teruntuk ayah Misdianto yang tercinta dan ibu Winarti yang tercinta, terima kasih sudah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan motivasi yang tiada henti kalian berikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga kebaikan ayah dan ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat dan semoga dapat bahagia hingga peneliti sukses.
- Teruntuk adik-adik ku Muhammad Zulqifli an Refa Anggrayani yang memberikan semangat. Semoga menjadi adik-adik yang sholeh sholehah dan akan selalu membahagiakan kedua orang tua.

- Teruntuk seluruh keluarga yang sudah mendukung dan Semoga kebaikan kalian menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
- Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Sofyan Hakim, M.M. M.A.P dan Ibu Wehdawati M.M ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
- Teruntuk orang terdekat dan sahabat-sahabatku terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita tetap dalam lindungan Allah SWT.
- Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kalian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

### D. Vokal pendek

_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Dammah	Ditulis	u

### E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā

يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



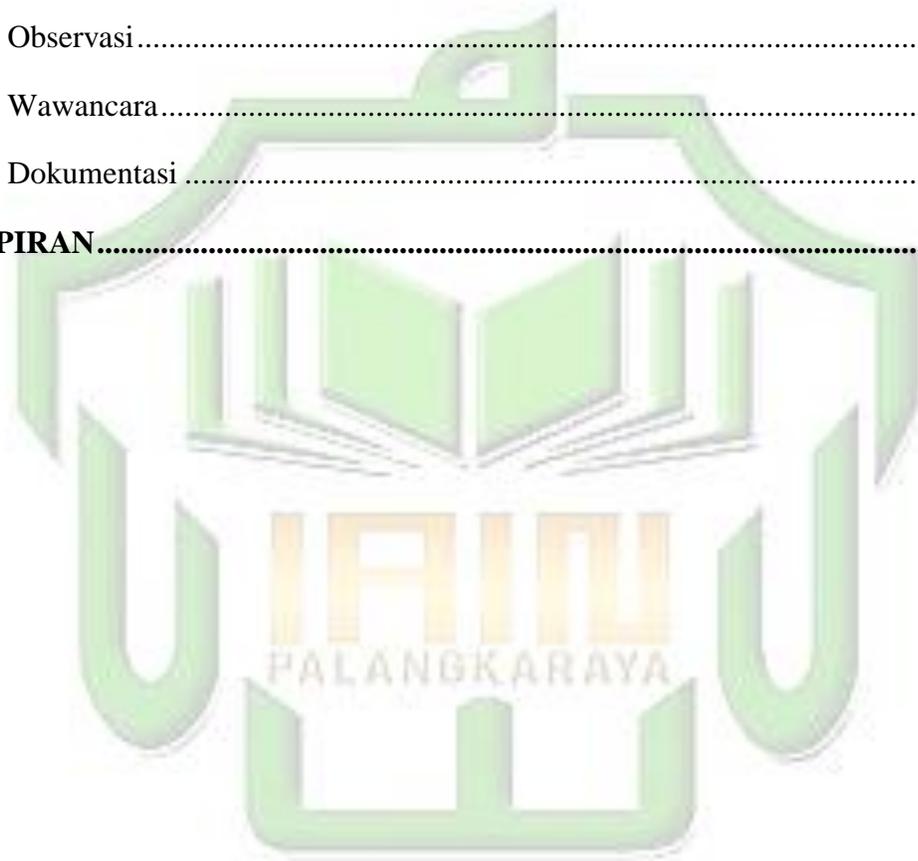
## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12

B. Kajian Teoritis.....	17
<b>1. Kerangka Teoritis.....</b>	<b>17</b>
a. Teori Akuntansi Manajemen .....	17
b. Teori Akuntansi Biaya .....	18
c. Tujuan dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi .....	20
<b>2. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>22</b>
a. Evaluasi.....	22
b. Harga Pokok Produksi .....	23
c. Harga Jual Produk.....	26
d. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi.....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian .....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
1. Waktu Penelitian .....	35
2. Tempat Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
1. Objek Penelitian .....	36
2. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi .....	37

2. Wawancara .....	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Pengabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis data.....	41
G. Sistematika Penulisan.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Indukuh Store .....	45
1. Sejarah Indukuh Store Palangka Raya .....	45
2. Visi dan Misi .....	47
3. Pemasaran Produk Indukuh .....	47
4. Struktur Organisasi.....	48
5. Gambaran Subjek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data .....	52
1. Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Indu Kuh Store Palangka Raya ....	53
2. Penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> .....	68
3. Penentuan harga jual pada Indukuh Store Palangka Raya .....	75
C. Analisis Data .....	83
1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada Indukuh Store .....	83
2. Penetapan harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> .....	86
3. Penentuan harga jual.....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	110

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
A. Buku .....	112
B. Skripsi .....	113
C. Jurnal .....	113
D. Website .....	114
E. Observasi .....	114
F. Wawancara .....	114
G. Dokumentasi .....	115
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>S</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 4. 1 Gambaran Subjek.....	51
Tabel 4. 2 Penetapan Harga Pokok Produksi Indukuh Store Palangka Raya .....	84
Tabel 4. 3 Data Bahan Baku 1 Kali Produksi .....	86
Tabel 4. 4 Takaran Bahan Baku per Jenis Kopi.....	88
Tabel 4. 5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Indukuh Store .....	89
Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik Indukuh Store.....	91
Tabel 4. 7 Penyusutan dengan Umur Ekonomis 2 Tahun.....	92
Tabel 4. 8 Penyusutan dengan Umur Ekonomis 3 Tahun.....	93
Tabel 4. 9 Harga Pokok Produksi Indukuh Store Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	95
Tabel 4. 10 Varian Rasa dan Harga Kopi Indukuh Per 100 Gram.....	103
Tabel 4. 11 Perbandingan Harga Pokok Produksi .....	96
Tabel 4. 12 Perbandingan Harga Jual Menurut Indukuh Store dan Menurut Penulis .....	106

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir .....	32
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Indukuh Store .....	49



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pendapatan Indukuh Store Pada Tahun 2021 .....	6
--	---



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan bisnis saat ini, telah mendorong berbagai macam pengelolaan biaya pada kegiatan usaha baik produksi, pembelian dan penjualan pada suatu perusahaan maupun UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Dilakukannya pengelolaan biaya pada setiap kegiatan usaha dapat menciptakan sikap profesionalitas kerja yang baik bagi perusahaan, dimana kemampuan tersebut akan terlihat dari cara perusahaan mempertahankan usahanya dengan memiliki strategi bersaing yang baik di pasar serta dapat memanfaatkan kemampuan dan peluang yang ada sehingga kelemahan bisnis dapat tertutupi dengan kelebihan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan memiliki suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan, yang mana tujuan tersebut menjadi tolak ukur bagi segala pemikiran, menentukan arah kegiatan dan cara untuk mengukur efektivitas kegiatan perusahaan.

Kegiatan produksi membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan, biaya-biaya tersebut akan menjadi dasar dalam penetapan harga pokok produksi yang mana dalam harga pokok produksi memiliki tiga goongan besar yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga elemen tersebut harus dicatat dan

diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah



industri dalam mengetahui besaran biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna menyediakan informasi biaya dengan cepat sehingga membantu manajemen untuk memiliki dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Pradana Setiadi (2014) dan Bintang Komara (2016), menyatakan bahwa dalam merincikan dan membuat laporan keuangan perusahaan harus cermat terutama yang berkaitan dengan biaya produksi. Biaya pokok produksi menjadi dasar dalam menetapkan harga jual yang tepat.

Masalah penetapan harga pokok produksi tidak boleh terlalu tinggi, karena dapat menghasilkan tingginya harga jual sehingga produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitupun sebaliknya penetapan harga pokok produksi tidak boleh terlalu rendah, karena dapat menghasilkan harga jual yang rendah sehingga walaupun mampu bersaing dipasar akan tetapi keuntungan yang dihasilkan kurang maksimal dari tujuan usaha. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh enam Imam hadits (kecuali Imam Nasa'i) sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Pradana Setiadi, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14 No.2, Mei 2014, h. 71

Artinya:

عَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ سَعَرَ لَنَا. فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ  
 الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ  
 يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Harga meroket pada masa Rasulullah Saw, lalu para sahabat berkata, ‘Wahai Rasulullah harga naik, maka tentukanlah harga untuk kami’. Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, Ia adalah Panahan, Pencurah, serta Pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku di mana salah seorang di antara kalian tidak menentukan karena kezaliman dalam hal darah dan harta.’” (HR At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Abu Dawud, Ad-Darimi dan Ahmad).<sup>2</sup>

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli; dan jika harga ditetapkan terlalu rendah maka akan menzalimi penjual. Sebagaimana dalam prinsip akuntansi syariah mengandung prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran. Sebagaimana Allah SWT telah menghalalkan praktek jual beli yang sesuai dengan ketentuan dan syariat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 275.<sup>3</sup>

Artinya:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

<sup>2</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 201-202

<sup>3</sup> Al-Baqarah [2]: 275

” ...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 275)

Oleh karena itu, dalam penentuan harga pokok produksi harus dibuat suatu klasifikasi biaya yang tepat untuk mengetahui unsur biaya apa saja yang termasuk dalam bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan dari pengklasifikasian biaya tersebut yaitu untuk menyediakan data biaya yang dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan, pengendalian, pengarahan dan pembuatan keputusan khususnya dalam penentuan harga jual pada Indukuh Store yang sesuai dengan prinsip akuntansi syari'ah.

Indukuh Store merupakan salah satu usaha sekaligus pengenalan berbagai macam produk herbal lokal yang diproduksi secara turun-temurun sejak tahun 1957, yang mana dalam proses pembuatannya masih tradisional demi menjaga cita rasa dan keasliannya dari warisan nenek moyang Kalimantan Tengah. Indukuh Store merupakan usaha mandiri salah satu alumni mahasiswa IAIN Palangka Raya, mulai beroperasi sejak tahun 2018 dengan beralamatkan di Jl. Lewu Tatau III, Panarung Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya. Salah satu produk herbal utama dari Indukuh Store yaitu adalah kopi tumbuk rempah. Selama kurang lebih tiga tahun berjalan Indukuh Store selain memasarkan secara *offline* di kota Palangka Raya dan Kasongan, juga sudah menjual secara *online* di web [www.indukuh.com](http://www.indukuh.com) dan memiliki *reseller* yang tersebar di berbagai daerah.

Indukuh Store sendiri memproduksi beberapa macam kopi tumbuk yaitu kopi rempah original, kopi rempah ketumbar, kopi rempah kayu manis, kopi rempah kopinang, dan kopi rempah adas manis, dalam satu kali produksi. Sedangkan untuk menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi Indukuh Store menggunakan metode perusahaannya sendiri dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *full costing* dalam penelitian ini dalam penetapan harga pokok produksi yang mana perhitungan tersebut dirasa sesuai dengan cara yang dilakukan oleh perusahaan yaitu menghitung seluruh biaya yang terjadi baik tetap maupun berubah (*variabel*). Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu owner Indukuh untuk menerapkan metode tersebut dalam penetapan harga pokok produksi secara *full costing* di Indukuh Store.

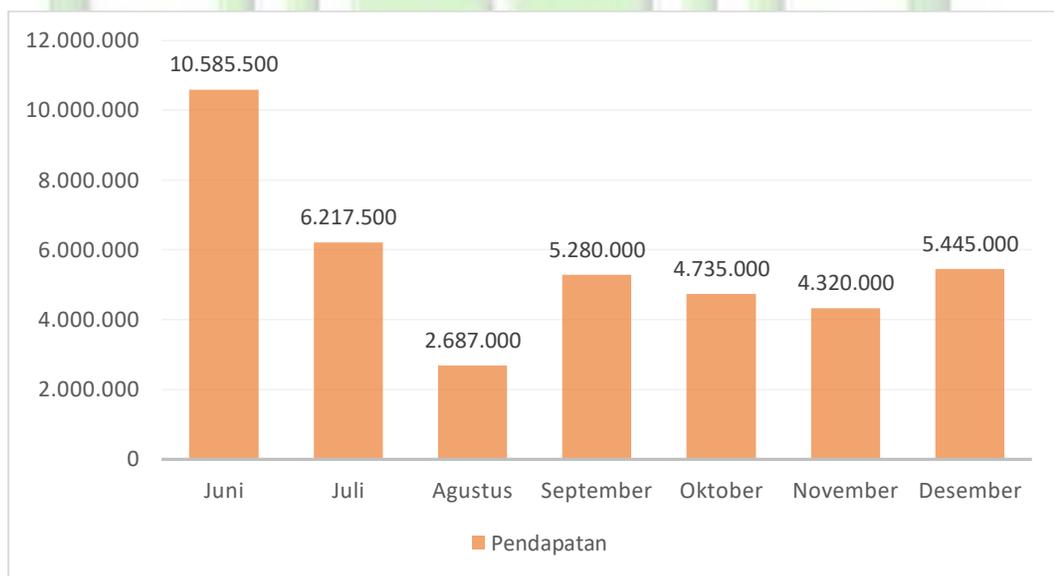
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Indukuh Store, diketahui bahwa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode yang relatif sederhana (merincikan biaya produksi dari awal hingga akhir) dan belum diterapkannya perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Serta dalam penentuan harga harga jual produk masih menggunakan perhitungan berdasarkan pendahulu dan pengalaman yang artinya toko hanya penentuan harga jual sesuai dengan harga pasar (produk sejenis) tanpa menghitung secara rinci

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Raya Sadianor di Palangka Raya, 08 Agustus 2021.

biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.<sup>5</sup> Perhitungan dan penentuan harga jual suatu produk dengan metode tersebut dikhawatirkan akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat serta terjadinya penyimpangan atau pemborosan biaya dalam proses produksi. Akibatnya bisa saja keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan target yang diinginkan, karena keuntungan yang didapat masih dinilai wajar karena melebihi harga pokok produksi menurut Indukuh dan sudah cukup. Adapun pendapatan yang diperoleh Indukuh Store selama tahun 2021 dalam, yaitu sebagai berikut :

**Grafik 1. 1 Pendapatan Indukuh Store Pada Tahun 2021**



Sumber : Dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara tahun 2022

Indukuh Store dalam memproduksi kopi tumbuk rempah hanya satu kali dengan kapasitas 40 kg sampai dengan 80 kg tergantung ketersediaan

<sup>5</sup> Wawancara dengan Raya Sadianor di Palangka Raya, 16 November 2021

bahan jadi dan pesanan. Untuk penjualan produk dari produksi kopi tumbuk rempah paling lambat habis terjual dalam waktu dua bulan, sebelum produk habis terjual maka dilakukan proses produksi kembali. Pada bulan Agustus mengalami penurunan pendapatan dikarenakan lokasi produksi kopi tumbuk rempah yang ada di Desa Karuing terdampak bencana alam (kebanjiran), yang mana mengakibatkan Indukuh Store tidak dapat memproduksi kembali kopi tumbuk rempah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar, jadi Indukuh Store hanya menjual produk kopi tumbuk rempah yang diproduksi di bulan Juli. Lalu pada bulan September Indukuh Store melakukan program Indukuh Peduli Katingan yang mana 100% hasil dari penjualan kopi tumbuk rempah akan disumbangkan untuk korban banjir di 8 (delapan) desa pada Kabupaten Katingan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang penetapan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Abdi Bhayangkara (2016) tentang perhitungan harga pokok pesanan untuk menetapkan harga jual. Dalam penelitian ini, harga pokok produksi dihitung dengan metode *full costing* dan diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut dikarenakan dalam metode yang digunakan oleh perusahaan masih belum akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dengan fenomena dan informasi yang terbaru, yang mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya. Selain hal tersebut penelitian yang dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap kekurangan penelitian sebelumnya. Selain untuk mengetahui harga pokok produksi dan harga jual penelitian ini juga akan melakukan evaluasi yang mana hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi industri yang diteliti.

Penetapan dan penggunaan informasi harga pokok produksi yang tepat dapat memudahkan dalam mengetahui harga jual yang *kompetitif* guna bersaing dengan perusahaan atau usaha yang sejenis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan penetapan harga pokok produksi yang sesuai dengan perhitungan akuntansi agar semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Dilakukannya evaluasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut.<sup>6</sup> Seandainya tujuan perusahaan tidak memenuhi tolak ukur keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan atau pengembangan, proses kerja, dan pegawai. Apabila evaluasi menyatakan berhasil, maka program perusahaan tersebut

---

<sup>6</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012, h. 9

dapat digunakan atau diteruskan ke tahap selanjutnya oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada entitas bisnis tersebut khususnya pada bagian penetapan harga pokok produksi dengan judul **“Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka Raya”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sangat diperlukan pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa meminimalkan adanya penafsiran ganda terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan lebih fokus menggali masalah penetapan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada Indukuh Store serta penetapan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya dengan metode *full costing* pada produk kopi herbal Indukuh Store.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada Indukuh Store?
2. Bagaimana penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*?
3. Bagaimana penentuan harga jual pada Indukuh store?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana penetapan harga pokok produksi pada Indukuh Store.
2. Menganalisis bagaimana penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.
3. Menganalisis bagaimana penentuan harga jual pada Indukuh Store.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Kegunaan bagi mahasiswa

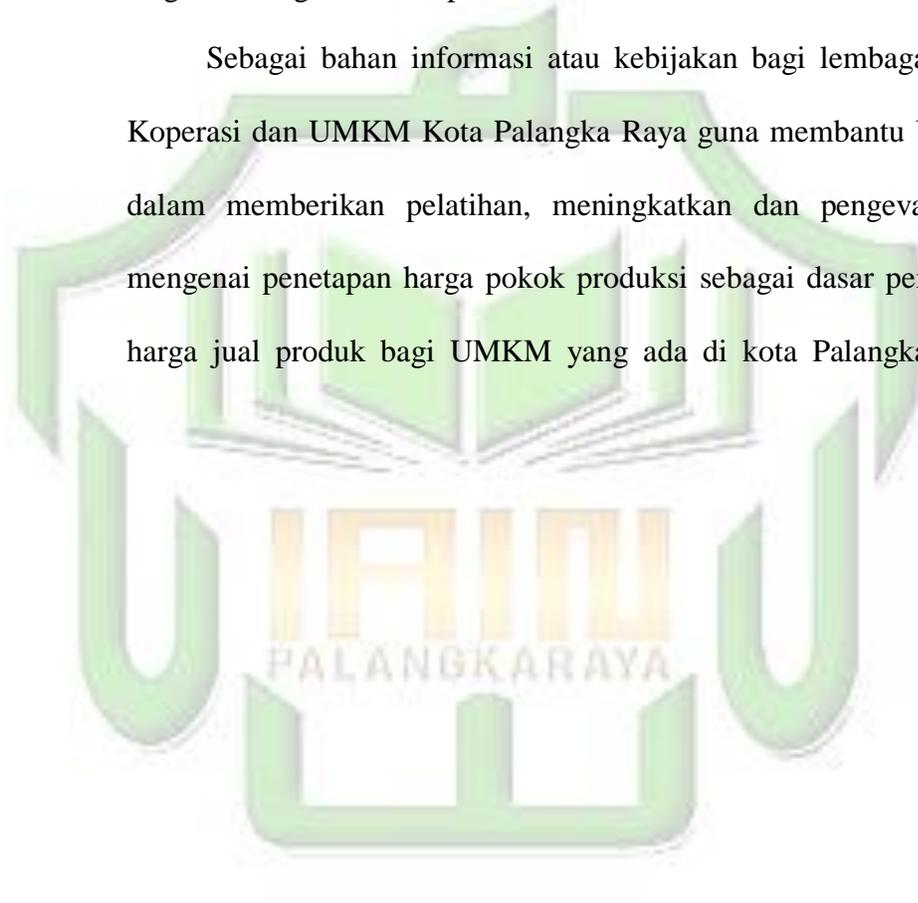
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan dalam penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

b. Kegunaan bagi Indukuh Store

Dapat menjadi tolak ukur dalam menetapkan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk di Indukuh Store serta dapat menjadi bahan evaluasi dikemudian hari.

c. Kegunaan bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Sebagai bahan informasi atau kebijakan bagi lembaga Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palangka Raya guna membantu UMKM dalam memberikan pelatihan, meningkatkan dan pengevaluasian mengenai penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk bagi UMKM yang ada di kota Palangka Raya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Setelah dilakukan penelitian terkait penelitian yang berkaitan dengan evaluasi penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk pada Indukuh Store Palangka Raya, dengan merujuk kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Abdi Bhayangkara dan Meliza Putriyanti Zifi meneliti tentang “perhitungan harga pokok pesanan untuk menetapkan harga jual (studi kasus pada usaha Riau Aluminium)”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang perhitungan harga pokok produksi rak piring menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.834.704, dari perhitungan tersebut telah diketahui laba sebenarnya didapat oleh perusahaan tidak sesuai dengan target sebesar 25%. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar. Harga jual yang didapat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan sesuai dengan laba target perusahaan 25% adalah Rp. 2.293.379.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abdi Bhayangkara dan Meliza Putriyanti Zifi, “Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Aluminium)”. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.9, November 2016, h.28

2. Bintang Komara dan Ade Sudarma meneliti tentang “analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan



harga jual pada CV Salwa Meubel”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan metode *full costing* pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.<sup>8</sup>

3. Litdia meneliti tentang “analisis penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada PT Veneer Products Indonesia”. Hasil penelitiannya menjelaskan mengenai PT Veneer Indonesia dalam menetapkan harga pokok produksinya menggunakan metode, pengklasifikasian biaya dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam penentuan harga jual PT Veneer Indonesia menggunakan metode yang sederhana

---

<sup>8</sup> Bintang Komara dan Ade Sudarma, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel”, Jurnal Ilmiah Ilmu ekonomi, Vol. 5 Edisi 9, Oktober 2016, h. 28

yaitu total harga pokok atas produk yang dibuat ditambahkan dengan persentase margin yang diharapkan yaitu 40%. Masalah yang dihadapi dalam perusahaan diantaranya faktor harga dan tawaran pesaing, biaya perizinan yang mahal dan kerusakan atas produk dipergalangan.<sup>9</sup>

4. Tri Elia Ningsih meneliti tentang “analisis penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual kerupuk pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri”. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang, ketentuan hukum perusahaan mengenai biaya produksi dan akuntansi biaya total menunjukkan perbedaan. Ketika biaya produksi ditentukan dengan menggunakan metode biaya penuh, biaya produksi lebih tinggi daripada biaya produksi menggunakan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp 112,84 per kilogram, dan total produksi kerupuk adalah 7.650, sehingga selisih biaya produksi kerupuk pada bulan Oktober 2017 adalah Rp 863.226. Selisih total biaya produksi kerupuk menggunakan metode perusahaan pada bulan Oktober 2017 dengan metode total *costing* adalah sebesar Rp 863.226. Jika menggunakan metode jumlah penuh, harga jual produk dengan asumsi

---

<sup>9</sup> Litdia, “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia”. *Journal Of Applied Business and Economics*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, h.67

keuntungan Rp 12.600 dan Rp 600 lebih tinggi dari harga jual perusahaan yaitu 45,44%.<sup>10</sup>

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal dari Abdi Bhayangkara dan Meliza Putriyanti Zifi tahun 2016 judul “Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium)”.	Menggunakan metode <i>full costing</i>	Metode yang digunakan penelitian terdahulu menetapkan berdasarkan harga pokok pesanan sedangkan penelitian ini menggunakan metode harga pokok proses.
2	Jurnal dari Bintang Komara dan Ade Sudarma tahun 2016 judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV	Menggunakan metode <i>full costing</i>	Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada produksi Meubel penelitian sekarang adalah pada usaha kopi herbal.

<sup>10</sup> Tri Elia Ningsih, “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri”. Simki-Economic Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN : 2599-0748

	Salwa Meubel”		
3	Jurnal dari Litdia tahun 2016 judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia”	Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang penetapan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.	Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada produksi <i>furniture</i> sedangkan penelitian sekarang adalah pada usaha manufaktur kopi herbal. Serta metode harga produksi yang digunakan.
4	Jurnal dari Tri Elia Ningsih tahun 2018 judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri”	penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dan menggunakan metode <i>full costing</i>	Penelitian sebelumnya tentang analisis penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan penelitian ini yang dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok

Sumber : Dibuat oleh peneliti tahun 2022

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kerangka Teoritis

#### a. Teori Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk perkembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer yang digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam

pengambilan keputusan.<sup>11</sup> Tujuan akuntansi manajemen sendiri adalah untuk menyajikan informasi kepada pihak internal, yaitu manajemen perusahaan.<sup>12</sup> Kegiatan akuntansi manajemen meliputi proses identifikasi, pengukuran, analisa, akumulasi, penyiapan, penafsiran dan komunikasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Manajemen perusahaan memiliki beberapa fungsi yaitu, sebagai *planning* yaitu melakukan perencanaan tujuan perusahaan dan cara mencapai tujuan tersebut. *Organizing* yaitu membuat struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan. *Staffing* yaitu penentuan tenaga kerja yang dibutuhkan. *Directing* yaitu pemberian motivasi atau pengarahan pada staf dalam mencapai tujuan bersama. *Controlling* yaitu pengendalian dalam perusahaan.<sup>13</sup>

b. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, ringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode

---

<sup>11</sup> L.M. Syamryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Jakarta : Kencana Pramedia Group, 2012, h.1

<sup>12</sup> Tintin Ruliana dan Danna Solihin, *Akuntansi Manajemen (Teori dan Praktek)*, Klaten : CV. Tahta Media Group, 2021, h.5

<sup>13</sup> Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015, h. 3

dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif.<sup>14</sup> Objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya dan akuntansi biaya menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak internal (manajemen).

Terdapat tiga tujuan pokok akuntansi biaya, yaitu sebagai penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan.<sup>15</sup> *Pertama*, untuk memenuhi tujuan kos produk maka dilakukan pencatatan, penggolongan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan merupakan biaya-biaya yang telah terjadi di waktu yang lalu atau disebut dengan historis. *Kedua*, untuk pengendalian biaya maka terlebih dahulu akan dilakukan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk, dengan cara memantau dan menganalisis apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya telah sesuai dengan biaya yang seharusnya. *Ketiga*, setelah dilakukannya analisis terhadap biaya dan mendapatkan informasi yang relevan mengenai pengeluaran biaya yang sesungguhnya telah dengan biaya yang seharusnya, maka pihak manajemen dapat mempertimbangkan atau melakukan

---

<sup>14</sup> Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, Banjarmasin : Poliban Press, 2019, h.1

<sup>15</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2018, h.7

pengambilan keputusan khususnya menyangkut prospek atau kinerja masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi penggolongan biaya terbagi menjadi lima bagian, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Menurut Objek pengeluaran.
  - 2) Menurut Fungsi pokok dalam perusahaan.
  - 3) Menurut Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
  - 4) Menurut Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
  - 5) Menurut Jangka waktu manfaatnya.
- c. Tujuan dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi

Terdapat lima tujuan perhitungan harga pokok produksi, antara lain yaitu sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Untuk menentukan harga penjualan yang mana harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan sebelum harga pokok produksi ditentukan terlebih dahulu
- 2) Untuk menentukan laba atau rugi perusahaan yang mana laba akan dihitung dengan cara penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

---

<sup>16</sup> Mulyadi , *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2018, h.13

<sup>17</sup> Suwartini dan Sumiyati, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019, h.3

Sebelum dilakukan perhitungan tersebut maka perusahaan terlebih dahulu harus menentukan harga pokok produksi terlebih dahulu.

- 3) Untuk memberikan penilaian di dalam laporan keuangan berupa neraca yang mana harta dalam neraca tersebut berupa persediaan produk jadi harus dinilai dan diberi harga. Penilaian atau pemberian harga tersebut informasinya akan di dapat dari harga pokok produksi, dengan pemberian harga tersebut akan dapat diketahui kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk menentukan kebijakan perusahaan misalnya perusahaan akan memberikan diskon pada saat penjualan secara besar-besaran yang mana dalam kebijakan harga yang ditentukan tersebut jangan sampai berada di bawah harga pokok produksi.
- 5) Untuk menentukan efisiensi perusahaan yang mana dapat dilakukan dengan membandingkan perkiraan penentuan harga pokok sebelum proses produksi dilaksanakan dengan perhitungan harga pokok setelah proses produksi dilaksanakan.

Kelima tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut tidak dapat terpisahkan dan masing-masing memiliki keterkaitan. Adapun

fungsi dari penetapan harga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :<sup>18</sup>

- 1) Bagi perekonomian, harga sebuah produk atau jasa akan berpengaruh pada sewa lahan, upah, bunga dan laba.
- 2) Bagi konsumen, yaitu sebagai pertimbangan harga berdasarkan citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai (*value*) dan kualitas.
- 3) Sedangkan bagi perusahaan, harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan, selain itu harga juga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya nilai atau penilaian. Menurut Gronlund evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan standar evaluasi.<sup>19</sup> Artinya, evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai berdasarkan

---

<sup>18</sup> Nur Aftahira, “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada Pt.Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu*”, Skripsi, Makasar : Universitas Muhammadiyah, 2019, h.16, t.d

<sup>19</sup> Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2019, h. 3

kriteria tertentu, selanjutnya akan diikuti dengan pengambilan suatu keputusan atas objek yang telah dievaluasi.

Objek evaluasi dapat berupa kebijakan, orang, program, proyek, karyawan, dan lain-lain. Ilmu manajemen merupakan salah satu bidang yang menerapkan evaluasi dalam semua aspek kegiatannya. Misalnya dalam manajemen produksi, evaluasi ditetapkan sebagai pengevaluasian pemasukan, proses, kuantitas, dan kualitas hasil produksi.<sup>20</sup> Istilah evaluasi dan penilaian berbeda, bedanya dalam evaluasi berakhir dengan pengambilan keputusan sedangkan penilaian hanya sebatas memberikan nilai saja.

b. Harga Pokok Produksi

*Cost of goods manufactured* atau harga pokok produksi merupakan satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Harga pokok produksi yaitu perhitungan seluruh biaya yang telah dikorbankan selama proses produksi berlangsung dari bahan baku sampai menjadi barang jadi, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.<sup>21</sup> Pada perusahaan manufaktur unsur harga

---

<sup>20</sup> Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2019, h. 3

<sup>21</sup> Sofia Prima Dewi Dkk, *Akuntansi Biaya edisi 2*, Bogor : In Media, 2014, h. 21

pokok produksi sangat penting karena berkaitan dengan perhitungan laba atau rugi suatu produk yang diproduksi oleh perusahaan.

Dalam akuntansi biaya komponen biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan bahan utama yang dipakai dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku terbagi menjadi dua bagian, yaitu bahan langsung (*direct material*) dan bahan tidak langsung (*indirect material*) atau dikenal dengan bahan baku penolong. Bahan langsung merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku tersebut dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar. Sedangkan bahan tidak langsung merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil. Biaya bahan baku penolong merupakan bagian dari unsur biaya *overhead* pabrik.<sup>22</sup>

2) Biaya tenaga kerja

---

<sup>22</sup> Sofia Prima Dewi, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Bogor : In Media, 2014, h. 27

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.<sup>23</sup> Biaya tenaga kerja terbagi dua bagian yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan semua tenaga kerja yang secara langsung terlibat dengan produksi produk jadi dan wujudnya dapat ditelusuri dengan mudah yang menjadi biaya tenaga kerja langsung utama dalam menghasilkan suatu produk. Sedangkan, tenaga kerja tidak langsung merupakan semua tenaga kerja yang bekerja untuk memperlancar proses produksi dan tidak terlibat dalam proses produksi.<sup>24</sup>

### 3) Biaya overhead pabrik

*Overhead* pabrik atau dikenal dengan beban pabrik atau biaya produksi tidak langsung merupakan biaya bahan tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>24</sup> Bintang Komara dan Ade Sudarma, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel”, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol, 5 Edisi 9, Okt 2016, h.22

atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik.<sup>25</sup>

Biaya-biaya produksi yang masuk kedalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai biaya penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, dan biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.<sup>26</sup>

#### c. Harga Jual Produk

Harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada para konsumen atas barang atau jasa yang dijual, dengan harapan dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh unit usaha itu sendiri.<sup>27</sup> Tujuan penetapan harga yaitu untuk meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperbaiki *market share*, menstabilkan harga, mengembalikan

---

<sup>25</sup> Sofia Prima Dewi, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2, I* Bogor : In Media, 2014, h. 41

<sup>26</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2018, h. 194

<sup>27</sup> Bintang Komara dan Ade Sudarma, “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol: 5 Edisi 9 Oktober 2016, h.25

investasi serta mencapai laba yang maksimum.<sup>28</sup> Oleh karena itu, harga jual yang dibebankan atas suatu barang atau jasa haruslah akurat dengan harga jual yang tepat dan sesuai dengan kualitas produk yang dijual, yang mana dengan harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada konsumen.

Dalam menentukan harga jual dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tujuan perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan pertimbangan organisasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pasar dan permintaan, biaya, harga, dan penawaran pesaing, dan keadaan perekonomian.<sup>29</sup>

Dalam menetapkan harga jual, dapat menggunakan tiga metode yaitu .<sup>30</sup>

- 1) Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya, yang mana dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu :
  - a) *Cost Plus Pricing Method*

*Cost plus pricing* merupakan salah satu metode dalam menetapkan harga jual dengan cara menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya yang berhubungan dengan

<sup>28</sup> Litdia, "Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia". *Journal Of Applied Business and Economics*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, h.64

<sup>29</sup> Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015, h. 74

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 75

$$\text{Biaya Total (Produksi) + Margin = Harga Jual}$$

produksi maupun biaya non produksi dengan menambahkan jumlah biaya tersebut dengan nilai laba yang diharapkan.<sup>31</sup>

Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :

b) *Mark Up Pricing Method*

Metode *mark up pricing*, untuk diketahui sebelumnya *mark up* sendiri merupakan kelebihan harga jual atas harga beli suatu produk. Oleh karena itu, metode ini lebih cocok digunakan **Harga Beli + Mark Up = Harga Jual** tidak memproduksi barang akan tetapi kegiatannya adalah untuk menjual kembali suatu barang yang telah dibeli. Dalam menghitung *mark up pricing method*, digunakan rumus sebagai berikut :

c) Penetapan *Harga BEP (Break Even Point)*

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara total jumlah keseluruhan dengan total jumlah penerimaan keseluruhan :

$$\text{BEP} = > \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

<sup>31</sup> Desliane Wuran, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusul KO' Petrus Cabang Megamas*, Jurnal Emba, Vol.4 No. 2 Juni 2016, h. 660

## 2) Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing

Penetapan harga ini dilakukan menggunakan harga pesaing sebagai bahan referensi, yang mana dalam prakteknya penetapan harga ini cocok untuk produk standar dengan kondisi pasar *oligopoli* (pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan). Untuk dapat memenangkan persaingan dan meraih konsumen sebanyak-banyaknya digunakan strategi harga. Dengan cara, menetapkan harga dibawah harga pasar dengan maksud meraih pangsa pasar.

## 3) Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan cara menganalisis konsumen. Konsumen diminta untuk memberikan apakah konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal, dan terlalu maha, serta dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

## d. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan *full costing* dan

pendekatan *variable costing*.<sup>32</sup> Pendekatan *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan pendekatan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya yang berperilaku variabel.

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).<sup>33</sup> Menurut Mulyadi kos produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya sebagai berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. xx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>Rp. xx +</u>

<sup>32</sup> L.M, Samryn, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, h.68

<sup>33</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan, 2018, h.17

Kos produksi

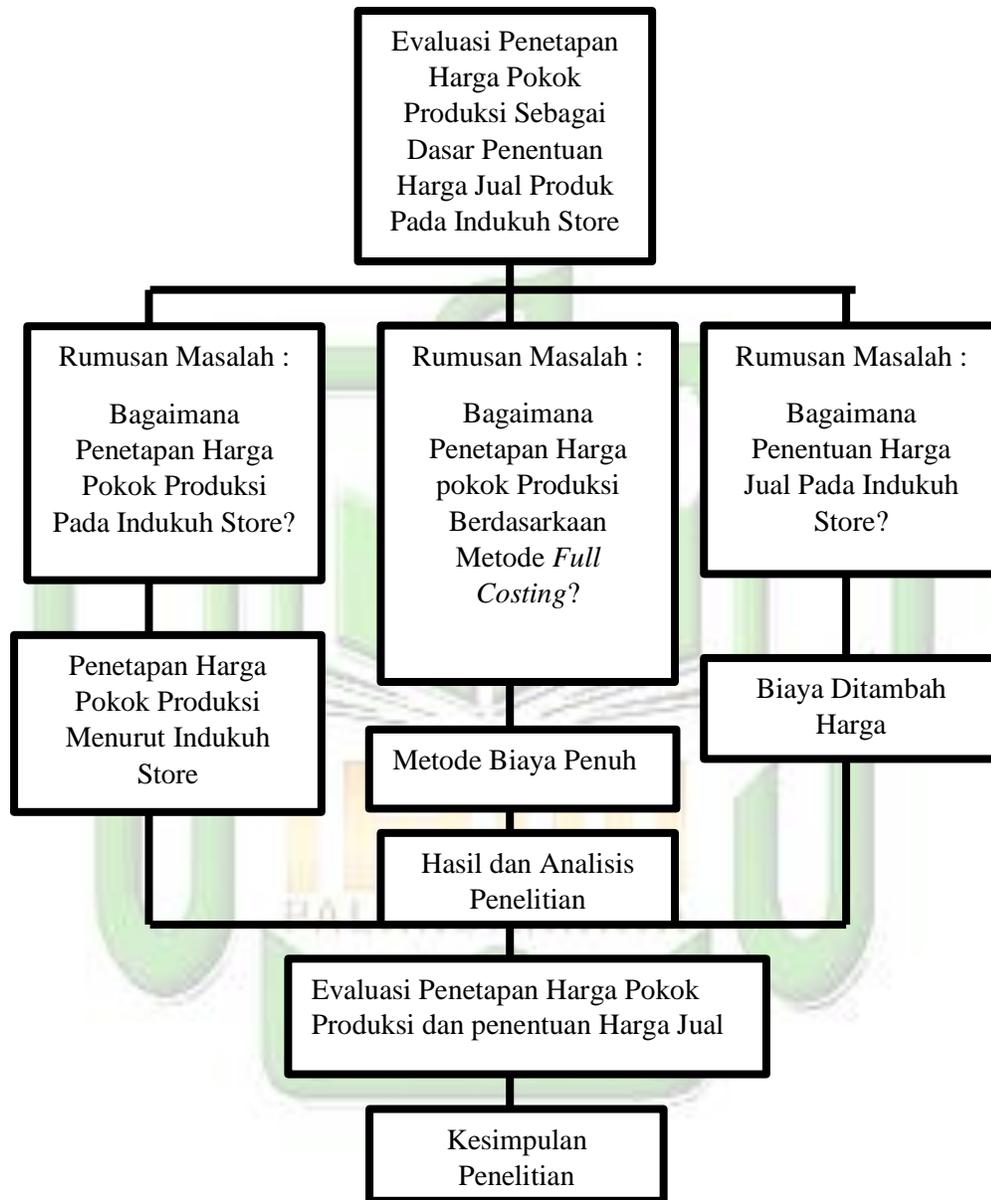
Rp. xx



### C. Kerangka Pikir

Judul dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Pada Indukuh Store Palangka Raya”. Secara umum harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan mekanisme harga pokok produksi yang diteraokan dalam menetapkan harga dan persenan margin yang diharapkan oleh suatu usaha manufaktur. Penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang baik dapat menjadi salah satu alternatif bagi industri atau perusahaan dalam mengevaluasi tujuan usaha dan dapat mengambil keputusan dimasa mendatang bagi keberlangsungan usaha. Kemudian mekanisme tersebut akan digali dengan beberapa teori yang telah ada, mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, kemudian data dianalisis sehingga dapatlah kesimpulan apakah mekanisme yang diterapkan telah sesuai dengan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema dalam bentuk bagan dibawah ini :

**Bagan 2. 1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk riset kualitatif, yang mana lapangan akan dianalisis menggunakan cara analisis *induktif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi secara alamiah misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lainnya yang dialami oleh subjek, mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>34</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana deskriptif adalah metode dalam meneliti tentang manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan untuk membuat gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian, membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja, 2021, h. 6

<sup>35</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014, h. 43

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai evaluasi penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual di Indukuh Store Palangka Raya.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tentang evaluasi penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk pada Indukuh Store di Kota Palangka Raya ini dilaksanakan selama 1 bulan 2 minggu 4 hari (satu bulan dua minggu empat hari), terhitung dari tanggal 23 Maret 2022 setelah mendapatkan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pusat Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya sampai dengan 11 Mei 2022. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dari subjek yang berada di lokasi penelitian.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021 s.d Tahun 2022									
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal	■	■								
2	Bimbingan dan Revisi			■	■	■	■				
3	Seminar Proposal								■		
4	Pengumpulan Data								■	■	
5	Penyusunan Hasil Penelitian								■	■	
6	Bimbingan dan Revisi								■	■	
7	Munqasah										■

Sumber : Dibuat oleh peneliti tahun 2022

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Palangka Raya. Terkhusus pada toko Indukuh Store di Jl. Kecipir, Lewu Tatau III No.28, Panarung Kec. Pahandut. Pemilihan tempat penelitian ini karena pemilik, mandor dan pegawai Indukuh berada di Jl. Kecipir dan merupakan pusat pengelolaan biaya baik produksi dan penjualan produk kopi tumbuk rempah Indukuh Store.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek merupakan titik perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian ini yaitu mengenai evaluasi penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk yang ada di Indukuh Store.

## 2. Subjek Penelitian

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik (*owner*), mandor dan pegawai Indukuh Store yang terlibat langsung dalam proses produksi dan mengetahui secara jelas mengenai pembiayaan produksi dan harga jual Indukuh Store .

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data guna mendukung pencarian sebuah data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>36</sup> Melalui teknik ini, peneliti melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian maupun data yang ingin dikumpulkan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang diteliti. Di mana yang menjadi pengamatan langsung peneliti adalah penetapan harga

---

<sup>36</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014, h. 154

pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk pada Indukuh di kota Palangka Raya.

Observasi yang telah dilakukan penulis yaitu sebanyak 4 kali pada tanggal 8 Agustus 2021, 21 Maret 2022, 30 Maret 2022, dan 15 April 2022 di lokasi pengemasan dan pemasaran kopi tumbuk rempah Indukuh Store di Kecipir Jl. Lewu Tatau III, Palangka Raya. Adapun sejauh ini informasi yang bisa ditangkap oleh penulis adalah dapat mengetahui bagaimana pemilik Indukuh Store menjalankan bisnisnya dalam membuat produk, kegiatan produksi, bahan dan tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi dan pemasaran produk.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>37</sup> Wawancara, dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal, untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penetapan harga pokok produksi pada Indukuh, dan bagaimana penentuan harga jual pada Indukuh, serta bagaimana penetapan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya. Dengan meminta keterangan kepada subjek penelitian, kemudian subjek

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja, 2021, h. 186

tersebut dapat memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan menetapkan pertanyaan secara terbuka dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan.<sup>38</sup> Sasaran dalam penelitian ini yaitu pemilik (*owner*), mandor, dan pegawai Indukuh Store.

Adapun data yang didapat dari mengkaji wawancara Dalam penelitian ini, antara lain :

3. Tahap penyusunan/penetapan harga pokok produksi di indukuh store palangka raya.
4. Perolehan bahan baku dan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi baik biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik.
5. Margin yang diharapkan oleh Indukuh Store
6. Tahap penentuan harga jual produk di indukuh store palangka raya.
7. Kendala yang terjadi pada proses produksi.
8. Cara mengatasi kendala.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 233

seseorang.<sup>39</sup> Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang mana menjadi suatu pelengkap dari metode observasi dan wawancara untuk keperluan penguji suatu peristiwa. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang akan digali.

Adapun data yang didapat dari mengkaji dokumentasi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian (profil)
- b. Biodata informan yang dijadikan subjek penelitian
- c. Foto-foto penelitian dan hasil wawancara; dan
- d. Dokumentasi yang berkaitan dengan aspek yang ingin diteliti.

#### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk menjaga dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan pengujian dengan cara

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 240

triangulasi, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>40</sup>

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>41</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (teknik kepercayaan data) tentang penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, diperoleh dari narasumber (pemilik) Indukuh Store dibandingkan dengan hasil wawancara bersama mandor, dan pegawai yang terlibat langsung dalam proses produksi.

#### **F. Teknik Analisis data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data,

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rose Jakarya Offset, 2017, h. 330

<sup>41</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010, h.56

memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>42</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Mulyadi yaitu sebagai berikut :

- a. *Collection* atau pengumpulan informasi (data), pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam teknik pengumpulan informasi (data) dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen.
- b. *Reduction information* atau reduksi informasi (data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan informasi (data) selanjutnya, serta mencarinya saat diperlukan.
- c. *Display information* (penyajian data) yang telah direduksi sehingga terlihat bentuknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data pelaporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan dan dari

---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rose Jakarta Offset, 2017, h. 248

situ dapat dilakukan penggalian informasi kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalah.

- d. *Verification/conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Dari informasi (data) peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposal-proposal. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini dengan jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dikelompokkan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini disajikan penelitian terdahulu, kajian teoritis, dan kerangka pikir penelitian

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

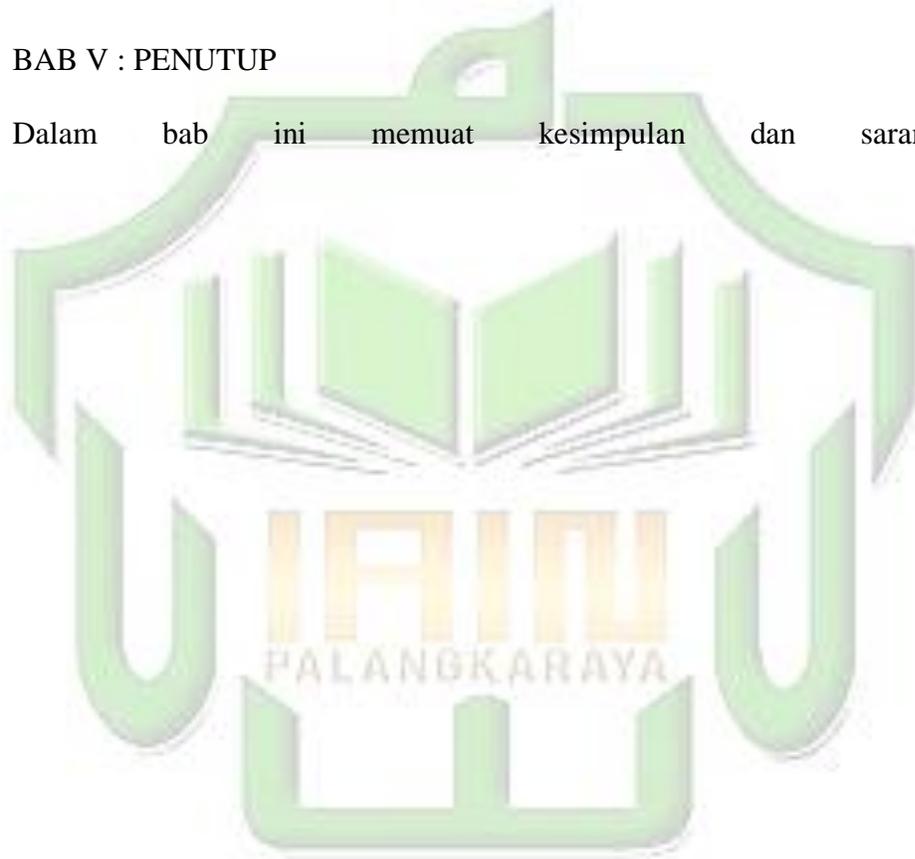
Dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis data, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Indukuh Store**

##### **1. Sejarah Indukuh Store Palangka Raya**

Indu Kuh berasal dari bahasa Dayak, "**Indu**" artinya "Ibu" dan "**Kuh**" artinya "ku/Aku". Jadi Indukuh ialah "Ibuku". Pada tahun 2018, Indukuh mulai merintis usaha dan mendapatkan legalitas usaha dari kecamatan Kamipang. Pada tahun 2019 Indukuh membangun pondok Produksi di desa Karuing sebagai tempat produksi dan mendapat Nomor Induk Berusaha (NIB) dari kementerian melalui sistem OSS. Pada tahun 2020 Indu Kuh Coffee mendapat Izin edar P-IRT, mendaftarkan merek HKI namun masih dalam proses, serta Indukuh telah berhasil lulus pengujian dari Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Palangka Raya dengan hasil memenuhi syarat untuk produk kopi tumbuk Rempah.

Awal didirikannya industri ini adalah untuk mengenalkan beberapa objek wisata yang ada di Desa Karuing dan kopi tumbuk rempah sebagai buah tangan (oleh-oleh) dari Desa Karuing kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Sebelum mendirikan industri ini, awalnya produk Indukuh hanya diproduksi oleh Bapak Raya untuk konsumsi pribadi dan dibagikan kepada keluarga sekitar, namun karena merasa terikat dengan banyaknya permintaan kopi rempah yang mana memiliki peminatnya tersendiri, akhirnya Bapak Raya berniat mendirikan usaha

produksi kopi tumbuk rempah mandiri miliknya dengan bekal kreativitas dan cara pengolahan kopi rempah yang dimiliki secara turun temurun. Disamping itu pula, beliau berkeinginan untuk terus melestarikan kearifan lokal dengan pengolahan kopi secara tradisional yang mana cita rasa dari kopi yang dihasilkan memiliki cita rasa tersendiri bagi para penikmatnya. Tetap terus dikembangkan, dan tetap terus diperkenalkan kepada masyarakat bahwa Kalimantan Tengah memiliki produk khas berupa kopi tumbuk rempah yang tidak kalah dengan produk kopi yang lain.

Indukuh Coffee berfokus untuk pengembangan produk lokal asli Kalimantan Tengah, Yang dipadukan dengan dengan berbagai resep para leluhur. Proses pengolahan kopi yang masih tradisional (sangrai, penggunaan kayu bakar dan tumbuk manual) merupakan cara pengolahan warisan nenek moyang yang masih terjaga demi menjaga cita rasa dan keasliannya. Selain itu, Indukuh juga memberdayakan masyarakat setempat untuk proses pengolahan. Yang akhirnya harapan dari Indukuh Store, yaitu akan tercipta berbagai lapangan kerja bagi masyarakat. Sebagaimana motto dari Indukuh yaitu “Bara Desa Akan Dunia” yang mana berarti “Dari Desa Untuk Dunia”, dengan harapan dunia akan memandang desa dengan segala kearifan lokal dan potensinya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Indukuh Store 1957 - Toko Souvenir (business.site). Diakses pada tanggal 20 Maret 2022. Pukul 10.18 WIB.

Indukuh mencoba membawa pecinta kopi untuk mencicipi cita rasa khas, keaslian dan khasiat warisan para leluhur. Dengan harapan warisan turun-temurun para leluhur bisa terus untuk dinikmati, dikabarkan, dan disebarkan luaskan ke semua orang. Indukuh tidak pernah membatasi siapa yang harus menikmatinya, karena dalam pandangannya semua orang sama. "Produk yang baik, akan selalu menemukan penikmatnya".<sup>44</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Indukuh Store Palangka Raya

Menjadi *entrepreneur* muda yang kreatif, inovatif dan produktif serta membangun usaha yang mengangkat kearifan lokal dengan memberdayakan masyarakat.

### b. Misi Indukuh Store Palangka Raya

- 1) Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam usaha produk lokal
- 2) Menjaga kualitas dan terus berinovasi
- 3) Berorientasi kepada kepuasan konsumen
- 4) Mengembangkan relasi dan memperluas usaha<sup>45</sup>

## 3. Pemasaran Produk Indukuh

### a. Online Shop (Whatsapp, Instagram, Facebook)

### b. Toko Swalayan di Kota kasongan seperti: Toko Budi Sejati, Toko El, Toko Risky Mart, Toko Sun Mart, Toko Budi Sejati dan RB BNI.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Raya Sadianor di Palangka Raya, 05 April 2022.

<sup>45</sup> Observasi Kegiatan Usaha Indukuh Store di Palangka Raya, 21 Maret 2022

- c. Toko Swalayan di Palangka Raya seperti Sendy's Jl. Ahmad Yani, Sendys Pal 1, Swalayan KPD Jl. Tilung, KPD Jl. Rajawali, Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya, Toko Melati, Toko Martapura, Toko Bos, Toko Wisata, Toko Fauzi, Toko Hibat Cookis, Toko Saluang Belum, TMU Mart.
- d. Dewan Kerajinan Daerah Prov. Kalimantan Tengan dan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM Provinsi Kalimantan Tengah
- e. *Marketplace* (Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Blibli
- f. Situs belanja Kalteng, website resmi Indu Kuh
- g. Mitra Reseller Indu Kuh di: Kereng Pangi, Kota Kasongan, Palangka Raya, Seruyan, Pangkalan Bun, Pulang Pisau, Muara Teweh, Jakarta, Bali, Bogor, Kendari, Lombok NTB, Medan Sunggal, Sumatera Selatan, Dairi, DLL<sup>46</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Organisasi pada suatu perusahaan berkaitan erat dengan masalah manajemen yang mana organisasi menjadi salah satu penentuan lancar tidaknya aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi merupakan bagan atau kerangka yang memberikan gambaran tentang fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing personil dalam menjalankan tugasnya untuk

---

<sup>46</sup> Observasi Kegiatan Usaha Indukuh Store di Palangka Raya 21 Maret 2022

mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi akan memberikan gambaran setiap anggota atau karyawan perusahaan untuk mengetahui dengan jelas tanggung jawab masing-masing dalam perusahaan. Selain struktur organisasi yang baik, penempatan tempat yang sesuai dengan kesempatan karyawan turut memberikan pengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan dan semangat para karyawan untuk bekerja.

Adanya struktur organisasi yang baik sangat diperlukan untuk menjamin agar rencana manajer atau direktur perusahaan dapat dilaksanakan. Dengan uraian diatas maka pimpinan Indukuh Store Palangka Raya menyusun struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat sebagai berikut :<sup>47</sup>

#### **Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Indukuh Store**



Dalam sebuah organisasi penting adanya pembagian tugas agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Raya Sadianor di Palangka Raya, 05 April 2022.

Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Perusahaan

Pemimpin merupakan suatu jabatan tertinggi dalam suatu badan perusahaan yang bertugas mengembangkan serta memajukan perusahaan. Pimpinan perusahaan bertugas memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kelangsungan perusahaan dalam menjalankan tugas.

b. Mandor

Mandor adalah orang yang diberi kuasa oleh pemimpin perusahaan dalam menjalankan perusahaan atas nama pemimpin. Selain pemimpin manajer perusahaan juga bertugas membantu pemimpin dalam membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, mengorganisasi seluruh divisi serta bawahan, melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap kinerja seluruh karyawan.

c. Pegawai

Pegawai yaitu setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaga baik berupa fisik maupun pikiran kepada perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan kesepakatan bersama antara perusahaan dan pegawai. Dalam Indukuh Store pegawai dibagi

kedalam tiga divisi kerja yaitu bagian penumbuk, pengayak, dan penyangrai.

#### 5. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Peneliti akan menguraikan identitas mengenai subjek dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya

diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Gambaran Subjek**

No	Nama Inisial	Jabatan	Keterangan
1	RS	Pemilik	Subjek
2	DE	Mandor	Subjek
3	RM	Pegawai	Subjek
4	AW	Pegawai	Subjek

Sumber : Dibuat oleh peneliti tahun 2022

- 1) RS lahir di Karuing pada tanggal 1 Oktober 1992, dengan riwayat pendidikan terakhir S1 IAIN Palangka Raya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pekerjaan saat ini swasta.
- 2) DE lahir di Sakalagung pada tanggal 30 Oktober 1995, dengan riwayat pendidikan terakhir S1 IAIN Palangka Raya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pekerjaan saat ini ibu rumah tangga (IRT).

- 3) RM lahir di Palangka Raya pada tanggal 16 Januari 2001, dengan riwayat pendidikan SMA/Sederajat Kota Palangka Raya. Pekerjaan saat ini barista
- 4) AW lahir di Bogor pada tanggal 28 Mei 1998, dengan riwayat pendidikan terakhir S1 IAIN Palangka Raya program studi Pendidikan Bahasa Arab. Pekerjaan saat ini admin.

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui pemilik usaha dan pegawai Indukuh Store di kota Palangka Raya dan memulai wawancara.

Selanjutnya oleh pihak yang diwawancara Bahasa yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga campuran dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh narasumber.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu juga melakukan observasi mengenai Indukuh Store, dapat diketahui bahwa Indukuh Store merupakan kedai kopi tumbuk rempah di Kota Palangka Raya dengan brand Indukuh Coffee 1957 terletak di Kecipir, Jl. Lewu Tatau III, Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Adapun lokasi kegiatan produksi Indu Kuh ini berada di Desa Karuing Rt. 03, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah 74874. Perjalan menuju Desa Karuing kurang lebih 4 jam perjalanan darat dari Kota Palangka Raya dan dilanjutkan dengan perjalanan sungai menggunakan perahu getek selama 45 menit menuju desa. (di Desa Karuing tidak ada akses jalan raya, tidak ada Internet, dan tidak ada listrik).<sup>48</sup>

#### 1. Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Indu Kuh Store Palangka Raya

Berikut peneliti sajikan data hasil wawancara dengan narasumber Indukuh store di Kota Palangka Raya, sebagai berikut :

##### a. Subjek Utama

Narasumber : RS

Profesi : Pemilik Indukuh Store

Hasil wawancara yang diperoleh dari RS berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Wawancara semi terstruktur dengan Raya Sadianor di Palangka Raya, 21 April 2022.

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah Indukuh Store menghitung atau mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk perhitungan biaya-biaya produksi kami sudah mengusahakan untuk menghitung secara keseluruhan baik bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan hanya saja mungkin kurang spesifik, karena untuk pembukuan kami kadang menghitung kadang tidak.”<sup>49</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah dari mana Indukuh Store mendapatkan bahan baku dan apakah ada bahan pengganti yang digunakan jika sewaktu-waktu bahan baku tidak bisa didapatkan yaitu sebagai berikut :

“Pemasok bahan bahan baku utama (kopi) yang kami gunakan kebanyakan dari Desa Pangkoh dan untuk di Kalimantan Tengah ini sebenarnya kopi itu lumayan tapi masih pekarangan bukan kebun khusus. Kopi yang kami gunakan merupakan jenis kopi gambut (liberika). Kalau bahan penggantinya belum ada, karena memang kopi itu bahan baku utama dalam produk kami.”<sup>50</sup>

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang apa saja bahan baku yang digunakan dan apakah ada bahan pembantu yang digunakan sebagai pendamping bahan baku yaitu sebagai berikut :

"Bahan baku yang digunakan untuk produksi itu ada kopi dengan tambahan, beras, adas manis, ketumbar, kayu manis, dan pinang. Sedangkan untuk bahan pembantu yang digunakan itu ada stiker sama *standing pouch* (kemasan).”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pembantu tersebut yaitu sebagai berikut :

“Kalau biaya perolehannya sendiri itu untuk kopi Rp 30.000 per kg, berasnya Rp 12.000 per kg, kayu manis Rp 90.000 per kg, adas manis sama ketumbar Rp. 30.000 per kg. Sedangkan untuk buah pinang karena punya pohonnya sendiri di kampung jadi gak keluar biaya untuk buah pinang, kecuali kalau stoknya lagi habis saja baru beli sama warga sekitar untuk satu kilonya Rp 20.000. Lalu, untuk biaya stiker kami beli 50 lembar dengan harga Rp 500.000 dan untuk *standing pouch* kami beli 5 pak dengan harga Rp 550.000.”<sup>52</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang berapa jumlah karyawan yang bertugas dan apa saja tugas dari para karyawan tersebut pada saat proses produksi berlangsung yaitu sebagai berikut :

“Sampai saat ini, Indu Kuh terus berbenah dan berkembang, kami mencoba untuk diberdayakan masyarakat sekitar dalam memproses kopi tumbuk rempah dan mendapat manfaat langsung dari usaha Indu Kuh Coffee. Nah untuk yang terlibat langsung dengan proses produksinya sendiri itu cuma perlu empat orang pegawai saja pada bagian bagian pengayak, penumbuk, dan penyangrai. Lalu, untuk mengawasi jalannya proses produksi kami memiliki satu orang mandor.”<sup>53</sup>

Pertanyaan selanjutnya apa sajakah barang/alat yang digunakan untuk proses produksi kopi tumbuk rempah ini, yang jawabannya sebagai berikut :

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

“Untuk alat yang kami gunakan itu ada tumbukan, wajan, tungku, ayakan, drum, ember, lesung, box, ember ukuran besar, toples, timbangan dengan *hand sealer*.”<sup>54</sup>

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan apakah selama ini Indukuh Store pernah menghitung biaya penyusutan barang/alat yang digunakan selama produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk perhitungan penyusutan barang itu kami belum pernah menghitung untuk dimasukkan di biaya produksi kami.”<sup>55</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa harga perolehan barang/alat yang digunakan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Waktu itu harganya beli lesung atau tumbukan buat kopi harganya Rp 300.000, wajan yang besar itu Rp. 300.000, tungku nya dari drum besar yang seng itu belinya Rp 150.000 lalu dibikin kaya jadi tungku buat perapian, terus ayakannya kami ada satu harganya Rp 25.000, ember besar yang pake tutupan itu Rp 150.000 an, box plastik yang begitu (sambil menunjuk barang yang dimaksud) ada tiga sekitar Rp 250.000 satuannya, ember sedang empat Rp.35.000 satuannya, toples Rp 40.000, timbangan Rp 150.000 dengan hand sealer harga perolehannya Rp 260.000. selain itu kami juga punya mesin penghalus kopi yang kecil ada di disini (Palangka Raya) itu digunakannya pada saat lokasi produksi kami terkena musibah banjir seperti tahun kemarin jadi ada pesanan dalam jumlah kecil dan bahan baku di Palangka Raya sini masih cukup untuk memenuhi pesanan jadi kami produksi di sini harga belinya waktu itu sekitar Rp 400.000”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui RS sebagai pemilik usaha menyatakan bahwa dalam perhitungan atau pengelompokkan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

biaya-biaya produksi Indukuh Store sudah mencoba untuk menghitung secara keseluruhan biaya-biaya yang telah terjadi, walaupun terkadang kurang spesifik karena untuk pembukuan kadang dicatat kadang tidak. Bahan baku utama dipasok dari Desa Pangkoh. Kopi yang digunakan yaitu kopi gambut (liberika). Hingga saat ini, belum ada bahan pengganti kopi sebagai bahan baku, adapun bahan baku lainnya untuk menghasilkan kopi tumbuk rempah sebagai campuran yaitu ada beras, buah pinang, kayu manis, ketumbar dan adas manis. Bahan pembantu utama yang digunakan dalam proses produksi kopi ini adalah stiker dan *standing pouch* (kemasan) produk yang menarik.

Untuk harga perolehan bahan baku RS menjelaskan bahwa untuk pembelian per kilo kopi diperoleh dengan harga Rp 30.000, beras Rp 12.000, kayu manis Rp 90.000, buah pinang Rp 20.000, ketumbar dan adas manis diperoleh dengan harga Rp 30.000. Sedangkan untuk harga perolehan stiker yaitu Rp 500.000 dan *standing pouch* Rp 550.000. Kegiatan produksi yang digunakan Indukuh masih sederhana sederhana dengan empat orang tenaga kerja langsung dalam mengolah kopi dengan cara tradisional yaitu dengan cara ditumbuk, diayak, dan disangrai. Proses produksi selain diawasi langsung oleh pemilik juga dibantu oleh mandor dalam menjaga kelancaran proses produksi.

Fasilitas barang/alat beserta harga yang digunakan dalam proses produksi kopi tumbuk rempah Indukuh Store yaitu ada tumbukan Rp 300.000, wajan Rp 300.000, tungku dari drum bekas minyak Rp 150.000, ayakan Rp 25.000, ember Rp 35.000 berjumlah 4, box Rp 250.000 berjumlah 3, ember ukuran besar Rp 150.000, toples Rp 40.000 berjumlah 7, timbangan Rp 150.000 dengan *hand sealer* Rp 200.000, dan mesin penghalus Rp 400.000. Menurut pengakuan pemilik Indukuh sendiri mereka masih belum menghitung biaya penyusutan barang yang digunakan dalam proses produksi.

b. Subjek Kedua

Narasumber : DE

Profesi : Mandor

Hasil wawancara yang diperoleh dari DE dari pertanyaan peneliti tentang apakah Indukuh Store menghitung atau mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi, yang kemudian dijelaskan oleh Ibu DE yaitu sebagai berikut :

“Dalam perhitungan biaya-biaya produksi itu beliau (pemilik Indukuh) menghitung secara keseluruhan biaya yang sudah digunakan dalam proses produksi, sedangkan untuk pengelompokan biaya itu ada biaya untuk bahan baku, upah tenaga kerja, dan kemasan serta stiker untuk produk jadi setelah produksi nanti.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

Kemudian peneliti menanyakan tentang darimana bahan baku dan apakah ada bahan pengganti yang digunakan jika sewaktu-waktu bahan baku tidak bisa didapatkan yaitu sebagai berikut :

“Bahan baku itu kita ngambilnya dari daerah Pangkoh, disana kita ngambil kopi jenis liberika untuk diproduksi karena kualitasnya bagus. Untuk bahan pembantu kita pakai *standing pouch* sama stiker untuk kemasan produk kopi yang sudah jadi. sedangkan untuk bahan pengganti *sih* belum ada.”<sup>58</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apa saja bahan baku yang digunakan dan apakah ada bahan pembantu yang digunakan sebagai pendamping bahan bahan baku yaitu sebagai berikut :

“Bahan baku yang kami gunakan itu ada itu ada 30 kg kopi, 30 kg beras, kayu manis 1 kg setengah, adas manis setengah kilo, ketumbar sama buah pinang 1 kg. Untuk takaran bahan baku sudah sesuai, hanya saja pada di bagian bahan baku rempah seperti kayu manis dan ketumbar terkadang takarannya sesuai tapi terkadang juga mengalami kekurangan bahan, jadi perlu membeli ulang untuk kedua jenis bahan baku tersebut. Untuk bahan pembantu yang kami pakai untuk kemasan lain itu ada kaya *standing pouch* dengan stiker, kayu bakar.”<sup>59</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pembantu tersebut yaitu sebagai berikut :

“Harga bahan baku untuk kopi itu per kg nya Rp 30.000, beras Rp 12.000, untuk kayu manis Rp 90.000 per kg nya, adas manis sama ketumbar harganya sama-sama Rp 30.000 per kilo dan buah pinang dengan harga Rp 20.000 kg. Misalkan untuk yang kemasannya sebagai bahan pembantu harganya itu Rp 110.000 per 100 pcs dan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

kami belinya 500 pcs, sedangkan untuk stiker Rp 10.000 per lembar yang mana dalam satu lembar ada 12 stiker.”<sup>60</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai berapa jumlah karyawan yang bertugas dan apa saja tugas dari para karyawan tersebut?

“Selama proses produksi berlangsung itu ada lima orang yang bekerja dua orang penumbuk, satu orang penyangrai, satu orang pengayak, dan saya sendiri sebagai mandor yang mengawasi jalannya produksi.”<sup>61</sup>

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apa sajakah barang/alat yang digunakan untuk proses produksi kopi tumbuk rempah yaitu sebagai berikut :

“Karena proses produksi kami masih menggunakan cara tradisional supaya menjaga cita rasa jadi alat yang kami gunakan juga masih tradisional seperti tumbukan, wajan besar untuk menyangrai, terus ayakan untuk menghaluskan hasil tumbukan sebelum disangrai, lalu kami pakai bahan bakar kayu jadi masih pakai tungku yang dari drum bekas, dan ada beberapa ember besar sampai sedang yang kami gunakan untuk menyimpan bahan baku yang selesai diproses, lalu setelah itu ada timbangan, sama *hand sealer*.”<sup>62</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan apakah selama ini Indukuh Store pernah menghitung penyusutan barang/alat yang digunakan selama produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk itu kami masih belum pernah menghitung biaya penyusutan barang yang kami gunakan.”<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

Kemudian peneliti menanyakan berapa harga perolehan barang/alat yang digunakan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga drum itu Rp 150.000 terus dibuat sendiri jadi tungku , ayakan Rp 25.000, tumbukan sama wajan orang tua dulu itu Rp 300.000 baru beli lagi yang dulu sudah rusak, ember besar Rp 150.000 yang sedang Rp 35.000, box Rp 250.000, terus sama toples Rp 40.000, lalu timbangan Rp 150.000 dan *hand sealer* Rp 200.000”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh DE sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama. Kemudian ada tambahan informasi pada bagian takaran bahan baku, untuk bahan baku seperti beras, kopi, adas manis, dan buah pinang sudah sesuai takaran. Kecuali, bahan baku kayu manis dan ketumbar yang mana saat dilakukannya produksi takaran bahan baku tersebut terkadang mengalami kekurangan bahan. Jadi, dari pihak produksi menghubungi kembali Bapak RS selaku pemilik usaha untuk membeli ulang bahan baku yang kurang, setelah dirasa cukup maka dapat dilakukan proses produksi.

c. Subjek Ketiga

Narasumber : RM

Profesi : Pegawai

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti kepada saudara RM mengenai apakah Indukuh Store menghitung atau mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya, selama disini ikut abang R kerja di produksi kopi, beliau menghitung seluruh biaya-biaya yang sudah terpakai untuk proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku sampai upah tenaga kerja.”<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan dari mana Indukuh Store mendapatkan bahan baku dan apakah ada bahan pengganti yang digunakan jika sewaktu-waktu bahan baku tidak dapat diperoleh yaitu sebagai berikut :

“Saya pernah ikut abang RS untuk mengambil bahan baku kopi waktu itu, jadi yang saya tau pemasoknya yaitu dari daerah Pangkoh, untuk bahan baku yang lain masih bisa didapatkan di sini (Kota Palangka Raya). Sedangkan untuk bahan pengganti untuk saat ini belum ada.”<sup>66</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apa saja bahan baku yang digunakan dan apakah ada bahan pembantu yang digunakan sebagai bahan pendamping bahan baku yaitu sebagai berikut :

“Kalau untuk bahan baku itu ada biji kopi liberika. Selain itu ada bahan lain lagi karena produk kopi Indukuh kan ada beberapa varian kalo yang khusus kopi rempah itu campuran dari kopi, terus coriander (ketumbar), kayu manis, adas manis, terus buah pinang,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

ada campuran beras. Kalo bahan pendamping hanya kemasan dan stiker.”<sup>67</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pendamping tersebut yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga yang spesifikasinya saya kurang tahu pasti karena yang lebih paham mengenai keuangan itu kak DE karena beliau yang selain jadi mandor juga membantu abang RS dalam mengelola keuangan. Sedangkan untuk harga-harga yang saya ketahui sesuai dengan pengalaman pernah menemani abang RS dalam mengambil bahan baku yaitu untuk kopi itu kisaran Rp 20.000 – Rp 30.000 per kg nya, untuk bahan lain (rempah-rempah) itu kisaran Rp 30.000 an juga berasnya yang harga Rp 12.000 per kg.”<sup>68</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa jumlah karyawan yang bertugas dan apa saja tugas dari para karyawan tersebut pada saat proses produksi berlangsung yaitu sebagai berikut :

“Misalkan yang saat proses produksi itu cuma empat orang saja termasuk saya di bagian penumbuk ada dua orang, selanjutnya itu bagian penyangrai dan pengayak kopi untuk menghaluskan kopi atau bahan lainnya yang masih kurang halus.”<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apa sajakah barang/alat yang digunakan untuk proses produksi kopi tumbuk rempah ini yaitu sebagai berikut :

“Alat yang kami gunakan untuk proses produksi yaitu wajan dan tungku kayu api untuk menyangrai biji kopi setelah itu biji kopi dimasukkan kedalam lesung atau tumbukan untuk membuat kopi dan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

bahan lainnya menjadi bubuk, kemudian bubuk kopi diayak menggunakan ayakan hingga halus. Kemudian ada toples dan box untuk menyimpan bubuk kopi rempah yang sudah di produksi.”<sup>70</sup>

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah selama ini Indukuh Store pernah menghitung penyusutan barang/alat yang digunakan selama produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk perhitungan barang dihitung atau tidaknya suatu penyusutan kami masih belum menggunakan.”<sup>71</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa harga perolehan barang/alat yang digunakan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga perolehan lesung (tumbukan) kemarin itu beli nya Rp 300.000 dari kayu ulin yang keras supaya ketahanannya lama, supaya bisa meminimalisir kerusakan lesung (tumbukan) yang diakibatkan panasnya biji kopi, kalau tunggu dingin biji kopi nya nanti jadi alot sulit untuk ditumbuk, wajan harga nya juga sama dengan tumbukan, kemudian untuk harga drum Rp 150.000 lalu dari drum tersebut kita buat sendiri jadi tungku, selanjutnya box besar untuk menyimpan hasil produksi Rp 250.000.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa data yang disampaikan oleh RM sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama dan kedua. Untuk data harga perolehan barang/alat yang digunakan untuk proses produksi RM hanya hanya menyampaikan harga lesung (tumbukan), wajan, box dan tungku saja. RM juga menjelaskan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

mengenai cara penumbukan kopi yang mana kopi ditumbuk selagi panas atau hangat untuk memudahkan penumbukan kopi.

d. Subjek Keempat

Narasumber : AW

Profesi : Pegawai

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti tentang apakah Indukuh Store menghitung atau mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi, yang kemudian dijelaskan oleh Bapak AW yaitu sebagai berikut :

“Mengenai biaya yang terjadi pada saat produksi, abang RS dan kak DE yang saya ketahui sudah menghitung seluruh biaya yang terjadi.”<sup>73</sup>

Kemudian peneliti menanyakan darimana Indukuh Store mendapatkan bahan baku dan apakah ada bahan pengganti jika sewaktu-waktu bahan baku tidak bisa didapatkan yaitu sebagai berikut:

“Karena Indukuh belum punya kebun kopi sendiri, jadi yang memasok kopi untuk kami itu dari daerah.. Desa Pangkoh. Untuk bahan pengganti saat ini belum ada karena kopi yang kami pakai itu jenis kopi gambut liberica.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja bahan baku yang digunakan dan apakah ada bahan pembantu yang digunakan sebagai pendamping bahan baku yaitu sebagai berikut :

“Untuk bahan-bahannya itu ada kopi utamanya, kemudian ketumbar, kayu manis, buah pinang sama adas manis. Terus ada campuran beras juga sebagai pendamping kopi. Sedangkan bahan pendamping lainnya ada *standing pouch* dan stiker untuk kemasan supaya lebih menarik.”<sup>75</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pendamping tersebut yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga bahan baku kopi itu kisaran Rp 30.000 per kilo, sama campurannya Rp 11.000 -Rp 12.000 per kilo, sedangkan untuk rempah-rempahnya kayu manis Rp 90.000, adas manis dan ketumbar Rp 30.000 lalu untuk buah pinang itu kami ambil sendiri dari pekarangan untuk diproduksi. Sedangkan untuk *standing pouch* dan stiker kami beli di harga kisaran Rp 500.000”<sup>76</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai berapa jumlah karyawan yang bertugas dan apa saja tugas dari para karyawan tersebut pada saat proses produksi berlangsung yaitu sebagai berikut :

”Kami yang bekerja di Indukuh ada sekitar 5 orang dan tugasnya dibagi-bagi ada bagian pengayak, penyangrai, dan penumbuk itu perlu dua orang biar cepat, yang terakhir ada kak DE yang mengawasi proses produksi dan menghubungi abang RS kalau misalkan ada kekurangan bahan atau pengiriman bahan jadi.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

Kemudian peneliti menanyakan apa saja barang/alat yang digunakan untuk proses produksi kopi tumbuk rempah ini yaitu sebagai berikut :

“Untuk alat yang kami gunakan masih sederhana yaitu ada wajan atau kual yang besar itu, terus pakai tungku api jadi bahan bakarnya kami menggunakan kayu bakar supaya menimbulkan cita rasa khas nya gitu, terus ada lesung sama tumbukannya, terus di ayak pakai ayakan, terus bahan-bahan yang sudah diolah itu dipisahin masukin ke ember atau box disimpan buat dikirim lagi ke Palangka sini untuk dikemas sebelum dijual.”<sup>78</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apakah selama ini Indukuh Store pernah menghitung penyusutan barang/alat yang digunakan yaitu sebagai berikut :

“Mengenai perhitungan penyusutan seperti nya kami masih belum menggunakan perhitungan tersebut.”<sup>79</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa biaya perolehan barang/alat yang digunakan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Mengenai harga perolehannya seperti ember atau box yang kami gunakan untuk menyimpan bahan baku yang sudah diproses harganya bervariasi mulai dari Rp 35.000 sampai dengan Rp 200.000, tungku yang kami gunakan dari drum bekas yang dibuat jadi tungku harganya Rp 150.000 untuk wajan dan tumbukan harganya kisaran Rp 250.000 sampai dengan Rp 300.000.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh data yang disampaikan oleh AW sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama, kedua, dan ketiga.

2. Penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*

Berikut peneliti sajikan data hasil wawancara dengan narasumber Indukuh store di Kota Palangka Raya, sebagai berikut :

a. Pemilik Indukuh Store

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kenapa Indukuh belum menggunakan penetapan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu sebagai berikut :

“Kami masih produksi kecil-kecilan belum masuk cakupan yang besar jadi hitungan yang kami gunakan juga menyesuaikan saja dengan kebutuhan. Kebanyakan dari kami pelaku UMKM tidak mau mengambil pusing masalah pembukuan, kecuali memang ada yang mau berurusan dengan pihak Bank baru ada atau membuat catatan pembukuannya dan catatan pembukuan tersebut juga hanya catatan mengenai pemasukan saja bukan pembukuan yang berkaitan dengan pengeluaran atau produksi. Hal tersebut dikarenakan oleh pihak Bank untuk terkait masalah pinjaman Bank hanya meminta yang pemasukan aja.”<sup>81</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah terdapat kendala selama menggunakan mekanisme perusahaan yang digunakan oleh Indukuh Store dalam menetapkan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut :

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

“Mengenai kendala mekanisme yang kami gunakan saat ini belum ada dan masih aman-aman saja, dan yang namanya kita usaha ini pasti selalu ada kendalanya dan untuk kendala yang kami rasakan sekarang yaitu mengenai pengolahan bahan baku yang saat diproses mengalami banyak penyusutan awalnya produksi bahan baku 60 kg bersihnya hanya 40 kg sampai 50 kg saja itu pun kami baru baru tau saat coba produksi dalam jumlah yang lebih kecil, awalnya kami mengira kalau produksi 40 kg misalnya dapatnya juga 40 kg. Selain itu kami juga terkendala mengenai lokasi, karena lokasi produksi adanya di kampung jadi berulang-alang antar bahan baku dan bahan jadi, kadang juga ada terkena musibah alam kaya yang terjadi pas di tahun kemaren itu banjir. Jadi tempat produksi kami kebanjiran dan selama itu kami tidak ada produksi untuk yang kopi. Jadi kami hanya menjual barang-barang hasil produksi sebelum adanya banjir.”<sup>82</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Jadi dalam mengatasi kendala-kendala yang kami hadapi untuk yang penyusutan bahan baku sendiri itu tergantung dari bagian penumbuk saja lagi, lalu proses pengeringan dan penyangraian juga berpengaruh terhadap hasil tumbukan. Sedangkan untuk lokasi punya rencana dan sedang dalam tahap proses pembuatan tempat produksi kopi Indukuh yang baru di kota Palangka Raya ini dekat dengan tempat produksi teh bajakah yang kami miliki.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui RS sebagai pemilik usaha menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan penetapan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yaitu karena Indukuh Store masih memproduksi secara kecil-kecilan belum masuk cakupan produksi dalam jumlah

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

besar dan belum adanya kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sedangkan untuk kendala dalam penetapan harga pokok produksi yang digunakan oleh Indukuh Store sampai saat ini masih belum ada kendala yang dialami, sedangkan untuk proses produksi Indukuh Store mengalami kendala pada bagian penyusutan bahan baku yang mana misalkan produksi keseluruhan bahan baku 60 kg total bersih bahan jadi sehabis produksi hanya kisaran 40 kg – 50 kg. Selain itu, Indukuh Store mengalami kendala pada lokasi produksi kopi tumbuk rempah yang terletak di Desa Karuing, selain antar jemput bahan baku dan bahan jadi produksi kopi juga terkendala masalah alam seperti banjir.

Upaya yang dilakukan oleh Indukuh Store dalam mengatasi masalah produksi yaitu mereka mencoba mengandalkan proses pengeringan, penyangraian, dan penumbukan kopi yang dilakukan oleh pegawai yang bekerja untuk mengurangi penyusutan bahan baku ke bahan jadi. Sedangkan untuk lokasi Indukuh Store saat ini sedang mengupayakan tempat produksi baru yang berlokasi di Kota Palangka Raya dekat dengan tempat produksi teh bajakah milik Indukuh yang terletak di Jl. Pinus.

b. Mandor

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu DE mengenai kenapa Indukuh Store belum menggunakan penetapan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu sebagai berikut :

“Karena usaha yang kami jalankan masih tergolong usaha menengah yang sedang berkembang, belum terlalu besar jadi hanya mekanisme ini saja yang masih kami gunakan saat ini. InsyaAllah kedepannya kalo tempat usaha kami sudah besar, kan banyak itu hitungannya jadi mau dicatat sebagaimana mestinya.”<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah terdapat kendala selama menggunakan mekanisme perusahaan yang digunakan Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk kendalanya sekarang itu karena kami produksi rumahan jadinya uang hasil dari penjualan kadang tercampur dengan uang rumah. Jadi hasilnya kadang habis-habis begitu saja, taunya itu begini kadang lagi ngitung hitungannya itu banyak keuntungan bulan kemarin yah tapi gak keliatan gitu habisnya kemana.”<sup>85</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan mekanisme Indukuh yang digunakan?

“Jadi kami yang penting tahu pengeluarannya berapa untuk satu kali produksi dan pengeluarannya tidak melebihi yang biasanya dan kami juga saat ini sedang mengupayakan untuk memisahkan uang rumah sama uang produksi.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh DE sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama. Sedangkan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

kendala yang dialami oleh Indukuh Store menurut DE yaitu karena usaha yang dilakukan merupakan produksi rumahan maka keuangan antara hasil penjualan dengan rumah tangga tercampur, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut menurut DE Indukuh mencoba memisahkan keuangan antara hasil penjualan dan anggaran rumah tangga.

c. Pegawai

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada RM mengenai kenapa Indukuh Store belum menggunakan penetapan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu sebagai berikut :

“Karena kebanyakan usaha kecil seperti kami masih masih belum produksi dalam jumlah besar jadi hitungan yang kami gunakan juga menyesuaikan saja dengan kebutuhan.”<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah terdapat kendala selama menggunakan mekanisme perusahaan yang digunakan Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk itu sepertinya belum ada. Kalau dari saya sendiri kendalanya itu selain di proses produksi adanya di nyari resep baru karena selain bekerja di Indukuh bagian produksi saya juga bekerja di kedai kopinya bagian barista, jadi saya nyari resep mengolah kopi khususnya kopi hasil produksi Indukuh yang mana biar kopi ini bisa diterima dikalangan anak muda dan supaya kopi rempah ini kalo dicampur sama susu atau madu dan lainnya itu rasanya bisa menarik dan nikmat diminum”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan mekanisme Indukuh yang digunakan

“Coba ngeracik resep baru saja *sih*, dari bubuk kopi yang sudah selesai saya bikin kopi kekinian biar orang-orang suka sama kopi Indukuh. Tujuannya juga biar bisa ngenalin ke anak muda dan semua kalangan kalo ini kopi dari Kalimantan Tengah bisa juga enak.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh RM sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama dan subjek kedua. Sedangkan kendala yang dialami oleh RM yaitu resep minuman kopi baru dari bahan jadi kopi yang sudah di produksi oleh Indukuh, hal ini dikarenakan RM selain bekerja pada Indukuh bagian produksi juga bekerja sebagai barista di kedai kopi yang mana hasil produk Indukuh Store juga diolah sebagai minuman jadi di kedai miliknya tersebut. Kemudian upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencoba meracik resep baru yang dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat Kalimantan tengah.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

d. Pegawai

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada RM mengenai kenapa Indukuh Store belum menggunakan penetapan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu sebagai berikut :

“Setahu saya untuk usaha-usaha rumahan seperti Indukuh ini jarang ada yang melakukan perhitungan secara terperinci jadi hanya membuat perhitungan sesuai dengan kebutuhan saja. Kalaupun membuat pembukuan itu juga hanya kalau adanya kebutuhan seperti peminjaman modal ke Bank atau urusan lainnya.”<sup>90</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah terdapat kendala selama menggunakan mekanisme perusahaan yang digunakan Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Kalo saya sendiri kendalanya itu ada di tempat produksi, lalu jarak karena kami produksinya di kampung bang RS, selanjutnya kendala kami itu kalau ada keadaan alam kaya tahun lalu itu kena banjir jadi belum bisa produksi.”<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan mekanisme Indukuh yang digunakan

“Kalo rencana sama owner Indukuh bakalan ada tempat produksi baru di Palangka Raya, jadi kami bisa terus produksi disini aja.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh AW sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama, subjek kedua, dan subjek ketiga.

### 3. Penentuan harga jual pada Indukuh Store Palangka Raya

#### a. Pemilik Indukuh Store

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai selama ini berapa persen margin yang diharapkan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Kalau kami saat ini yang penting ada produk yang dapat dijual, tanpa adanya menetapkan berapa persen keuntungan yang diinginkan. Tapi kalau berbicara keuntungan, itu istilahnya alhamdulillah ada tapi memang tidak dihitung secara spesifik seperti yang seharusnya pada pembukuan.”<sup>93</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Indukuh Store menghitung harga jual produk berdasarkan biaya-biaya produksi sampai dengan upah yaitu sebagai berikut :

“Kami tidak menentukan harga jual berdasarkan biaya-biaya yang terjadi, kami hanya melihat harga yang ada di pasaran dengan jenis produk yang sama dengan yang kami produksi, yaitu produksi kopi herbal dengan kisaran harga awal yaitu Rp. 20.000 – Rp. 35.000. jadi kami tetapkan harga jual kami Rp 20.000 untuk reseller dan Rp 30.000 untuk non reseller. Karena awal terbentuk usaha ini adalah untuk memperkenalkan produk lokal sebagai oleh-oleh. Kalau biaya yang sudah terjadi baik saat produksi maupun upah tenaga kerja sudah kami hitung, terkadang harga jual produk kami itu dihitung berdasarkan kemasan yang kami gunakan.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan berapa biaya bahan bakar dan transportasi yang digunakan pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Karena kami masih menjaga keaslian produksi dengan cara-cara orang tua dulu maka cara yang kami gunakan yaitu masih tradisional menggunakan bahan bakar kayu untuk proses penyangraian dan untuk proses produksi itu biaya buat kayu bakarnya bisa Rp 100.000 atau lebih karena kami membeli kayu ulin atau sejenisnya dari untuk bahan bakar agar api yang dihasilkan tahan lama. Karena kami produksinya di kampung terus di kemasnya di sini, jadi ada biaya transportasi Palangka Raya – Katingan untuk biaya itu kurang lebih sekitar Rp 250.000.”<sup>95</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa gaji karyawan yang bertugas langsung pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk upah satu kali produksinya itu Rp 25.000 per 5 kg, kecuali pada bagian pengayak karena pekerjaannya lumayan ringan dari yang lain jadi nya Rp. 15.000 per 5 kg. Jadi, totalnya Rp. 90.000, jadi kalo produksi 80 kg itu berarti ada sekitar 16 kali proses produksi dan kalo 60 kg 12 kali proses produksi. Selain itu ada mandor juga lah istilahnya yang bantu-bantu mengawasi proses produksi di kampung upahnya Rp 500.000 untuk satu kali produksi.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui RS sebagai pemilik usaha menyatakan bahwa selama ini Indukuh Store belum menetapkan berapa persen margin yang diharapkan. Menurut RS keuntungan yang didapat selama ini sudah lumayan. RS juga menjelaskan bahwasanya harga jual Indukuh bukan berdasarkan biaya-biaya produksi dan upah tenaga kerja, melainkan berdasarkan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB

harga pasaran dengan produk sejenis dan kemasan yang digunakan juga menjadi salah satu penentuan harga jual. Untuk saat ini harga jual Indukuh yaitu Rp 20.000 untuk reseller dan Rp 30.000 untuk non reseller.

Upah tenaga kerja langsung Indukuh Store adalah Rp 25.000 per 5 kg untuk bagian penyangrai dan penumbuk, sedangkan untuk pengayak upah per 5 kg nya yaitu Rp 15.000, jadi total upah untuk satu kali produksi adalah Rp 90.000 per 5 kg. Selanjutnya upah mandor sebagai pengawas produksi yaitu sebesar Rp 500.000 untuk satu kali produksi. Mengenai bahan bakar RS juga menjelaskan bawah kayu yang digunakan untuk bahan bakar merupakan kayu khusus untuk menghasilkan api yang tahan lama untuk proses penyangraian.

b. Mandor

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada DE mengenai pertanyaan mengenai selama ini berapa persen margin yang diharapkan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk berapa persen keuntungan yang kami dapat kami masih belum menetapkan harus berapa persen keuntungan yang didapat, tapi yang namanya usaha pasti kan ada lebih hitungannya (keuntungan) dari biaya-biaya yang sudah kami keluarkan sebelumnya.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Indukuh Store menghitung harga jual produk berdasarkan biaya-biaya produksi sampai dengan upah yaitu sebagai berikut :

“Misalkan untuk biaya produksi kami hitung semua sesuai dengan pengeluaran yang ada untuk memudahkan dalam mengetahui pendapatannya berapa. Sedangkan kalo untuk harga jual kami menentukannya dari harga pasaran dengan jenis produk yang sama (kopi herbal), selain itu kemasan juga jadi salah satu faktor penentuan harga selain pasar.”<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan berapa biaya bahan bakar dan transportasi yang digunakan pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk bahan kayu bakar kami belinya dari dari harga kisaran Rp 100.000 – Rp 150.000, sedangkan untuk biaya transportasi pp (pulang-pergi) kampung (desa Karuing ke kota Palangka Raya) atau sebaliknya itu kisaran Rp 200.000 - Rp 240.000 .”<sup>99</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa gaji karyawan yang bertugas langsung pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk upahnya sendiri kami hitung per 5 kg nya Rp 25.000 kecuali bagian penyangrai Rp 15.000. jadi untuk satu kali produksi upahnya Rp 90.000. Sedangkan untuk saya bagian mengawasi selain itu ikut bantu-bantu dan kirm barang jadi itu Rp 500.000 untuk satu kali produksi.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh DE sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan DE di Palangka Raya, 24 Maret 2022, pukul 15.00 WIB



c. Pegawai

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada RM mengenai pertanyaan mengenai selama ini berapa persen margin yang diharapkan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Karena kami lebih banyak berkaitan dengan proses produksi untuk berapa keuntungan yang diharapkan itu berapa ditetapkannya kurang mengetahui. Tapi kami taunya dari biaya-biaya yang ada selama ini sama harga jual kami sekarang ada lebihannya (keuntungan) karena kisaran modal kami itu Rp 10.000 an lebih.”<sup>101</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Indukuh Store menghitung harga jual produk berdasarkan biaya-biaya produksi sampai dengan upah yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga jual nya kami itu liat dari harga pasaran aja kak yang produksinya sejenis sama yang kami produksi juga. Misalnya yang biaya-biaya selama kami pakai produksi kami hitung juga sesuai dengan pengeluaran yang ada biar bisa tau pendapatannya yang kami dapat itu berapa.”<sup>102</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan berapa biaya bahan bakar dan transportasi yang digunakan pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Kalo dari Palangka Raya ke Katingan itu makan biaya Rp. 200.000 sampai lebih tergantung berapa banyak bahan yang dikirim, sedangkan untuk bahan bakarnya kami pakai kayu bakar belinya sekitar Rp. 100.000 lebih dan kayu bakar yang kami gunakan bukan kayu bakar hutan yang biasa tapi dari kayu-kayu yang keras untuk membuat rumah kan ada sisa-sisa potongannya sering disebut

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

namanya itu sibitan. Kami membeli kayu tersebut agar apinya tahan lama”<sup>103</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa gaji karyawan yang bertugas langsung pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk upah sendiri kami disini Rp 25.000 per 5 kg nya kecuali yang bagian pengayak itu agak beda dapatnya Rp 15.000 per 5 kg, totalnya untuk satu kali produksi Rp 90.000. Sedangkan untuk kak DE upahnya Rp 500.000 untuk satu kali produksi.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh RM sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama, dan subjek kedua.

#### d. Pegawai

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada AW mengenai pertanyaan mengenai selama ini berapa persen margin yang diharapkan oleh Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

“Untuk persenan yang diharapkan itu kami masih belum menentukan dan yang sering mengurus masalah keuangan paling banyak selain bang RS itu kak DE, tapi dari penjualan sama biaya-biaya produksi modalnya Rp 10.000 an lebih per produk makanya dijual Rp 30.000 per 100 gram nya.”<sup>105</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah Indukuh Store menghitung harga jual produk berdasarkan biaya-biaya produksi sampai dengan upah yaitu sebagai berikut :

<sup>103</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan RM di Palangka Raya, 5 April 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

“Mengenai harga jual kami melihat harga yang ada dipasaran dengan jenis produk yang sama. Sedangkan untuk biaya kami sendiri kami sudah menghitung berdasarkan biaya bahan baku sampai gaji dan lainnya. Tapi terkadang kami menentukan harga jual juga berdasarkan kemasannya, karena semakin menarik kemasan makin mahal juga harga jualnya.”<sup>106</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan berapa biaya bahan bakar dan transportasi yang digunakan pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Bahan bakar kami menggunakan kayu yang besar itu yang sering dibuat untuk rumah atau bangunan lainnya, bukan kayu bakar hutan biasa biar apinya tahan lama, itu belinya sama orang kampung sekitar Rp 150.000 lebih. Untuk transportasi dari sini (Palangka Raya) ke sana (Katingan) kurang lebih Rp 200.000 an tergantung muatan yang dikirim.”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti menanyakan berapa gaji karyawan yang bertugas langsung pada proses produksi yaitu sebagai berikut :

“Untuk gaji Rp 90.000 per satu kali produksi per 5 kg dan pembagian untuk satu orang itu Rp. 25.000 per 5 kg nya. Tapi untuk bagian pengayak hanya Rp 15.000 per 5 kg .”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh AW sama dengan data yang disampaikan oleh subjek utama, subjek kedua dan subjek ketiga.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan AW di Palangka Raya, 4 April 2022, pukul 15.00 WIB

### **C. Analisis Data**

Pada analisis data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survey ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dengan kriteria pemilik, mandor, dan pegawai Indukuh Store. Peneliti menentukan kriteria tersebut sebagai dasar bahwa informasi dan data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada subjek yang telah ditentukan sebagai responden sebelum melakukan wawancara, agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan peneliti.

Setelah hasil wawancara tersaji dengan runtut dan teratur maka dilakukanlah analisis hasil penelitian sesuai dengan teori-teori yang ada. Berikut adalah analisis dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan :

#### **1. Penetapan Harga Pokok Produksi pada Indukuh Store**

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Indukuh Store yaitu masih belum memperhitungkan atau mengelompokkan secara keseluruhan biaya-biaya produksi yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung. Harga pokok produksi kopi tumbuk rempah Indukuh Store merupakan penjumlahan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi.

Indukuh Store memproduksi kopi tumbuk rempah, untuk satu kali produksi akan memproses bahan baku sebanyak 80 kg atau 60 kg atau 40 kg. Dari ketiga berat tersebut di dapati bahwa berat bahan baku yang sering digunakan oleh Indukuh Store yaitu sebesar 60 kg. Dari sekitar 60 kg bahan baku mentah yang telah di proses maka akan menghasilkan bahan jadi seberat 48 kg.<sup>109</sup>

Adapun penetapan harga pokok produksi Indukuh Store yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Penetapan Harga Pokok Produksi Indukuh Store Palangka Raya**

<b>Harga Pokok Produksi Indukuh Store</b>	
<b>Perhitungan HPP</b>	
Biaya bahan baku.	
- 30 kg biji kopi	Rp 900.000
- 30 kg beras	Rp 360.000
- 2 kg kayu manis	Rp 180.000
- 1 ½ kg ketumbar	Rp 45.000
- ½ kg adas manis	Rp 15.000
- 1 kg buah pinang	Rp 20.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>Rp 1.520.000</b>
Biaya tenaga kerja	
60 kg bahan baku = 12 kali proses produksi per 5 kg	
Upah 1 kali produksi Rp 90.000	

<sup>109</sup> Wawancara semi terstruktur dengan Raya Sadioanor di Palangka Raya, 21 Maret 2022

Rp 90.000 x 12	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 1.080.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<b>Rp 1.080.000</b>
- Kayu bakar	
- Mandor	Rp 150.000
- Transportasi	Rp 500.000
- Standing <i>pouch</i>	Rp 250.000
- Stiker	Rp 550.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Variabel</b>	Rp 500.000
	<b>Rp 1.950.000</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi 60 Kg kopi tumbuk rempah</b>	
	<b>Rp 4.550.000</b>

Sumber : Indukuh Store 2022

Diketahui bahwa pada biaya bahan baku untuk takaran bahan baku beras, kopi, adas manis dan buah pinang sudah tetap kecuali bahan baku kayu manis dan ketumbar yang terkadang mengalami kekurangan bahan baku, oleh karena itu kayu manis dihitung 2 kg dan ketumbar dihitung 1 ½ kg. Pada biaya tenaga kerja langsung upah tenaga kerja dihitung Rp 15.000 – Rp 25.000 per 5 kg, yang mana berarti jika Indukuh Store memproduksi 60 kg terdapat 12 kali proses produksi. 60 kg disini berupa 30 kg beras dan 30 kg biji kopi yang berarti untuk bahan baku rempah masih belum termasuk dalam upah tenaga kerja langsung. Selanjutnya pada biaya *overhead* pabrik masih belum terdapat pemisah antara biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

Terdapat pula beberapa biaya *overhead* pabrik yang masih belum masuk hitungan harga pokok produksi yaitu seperti biaya penyusutan

2. Penetapan harga pokok produksi menurut metode *full costing*

*Full costing* merupakan salah satu metode dalam penetapan biaya produksi, yang mana pada dasarnya biaya produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dimana unturnya berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan seluruh biaya *overhead* pabrik yang membebankan seluruh biaya baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.<sup>110</sup>

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik :

a. Biaya Bahan Baku

Adapun hasil perhitungan standar biaya dan kuantitas bahan baku diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Data Bahan Baku 1 Kali Produksi**

No	Bahan Baku	Kuantitas	Harga per kilo	Total
1	Kopi	30 kg	Rp 30.000	Rp 900.000
2	Beras	30 kg	Rp 12.000	Rp 360.000

<sup>110</sup> Euis Rosidah DKK, *Akuntansi Manajemen*, Bandung : Mujahid Press, 2018, h. 32

3	Kayu manis	2 kg	Rp 90.000	Rp 180.000
4	Adas Manis	5 ons	Rp 30.000	Rp 15.000
5	Ketumbar	1 ½ kg	Rp 30.000	Rp 45.000
6	Biji pinang	1 kg	Rp 20.000	Rp 20.000
<b>Jumlah</b>		<b>65 kg</b>		<b>Rp 1.520.000</b>

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara Tahun 2021

Jadi, jumlah biaya bahan baku Indukuh Store Palangka Raya untuk satu kali produksi adalah Rp 1.520.000 dengan kuantitas 65 kg. Sebelum bahan baku di proses untuk di produksi, bahan baku terlebih dahulu di bagi ke beberapa takaran sesuai dengan varian produk kopi timbuk rempah original, kopinang, adas manis, kayu manis, dan ketumbar. Adapun pembagian takaran bahan baku per varian produk Indukuh store, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Takaran Bahan Baku per Jenis Kopi**

No	Jenis Kopi	Bahan Baku	Kuantitas	Harga Per Kilo	Jumlah
1	Rempah	Kopi	15 kg	Rp 30.000	Rp 450.000
		Beras	15 kg	Rp 12.000	Rp 180.000
		Kayu Manis	1 kg	Rp 90.000	Rp 90.000
		Ketumbar	1 kg	Rp 30.000	Rp 30.000
		Adas Manis	3 ons	Rp 30.000	Rp 9.000
2	Kopinang	Kopi	5 kg	Rp 30.000	Rp 150.000
		Beras	5 kg	Rp 12.000	Rp 60.000
		Biji pinang	1 kg	Rp 20.000	Rp 20.000
3	Kayu Manis	Kopi	5 kg	Rp 30.000	Rp 150.000
		Beras	5 kg	Rp 12.000	Rp 60.000
		Kayu Manis	1 kg	Rp 90.000	Rp 90.000
4	Ketumbar	Kopi	2 kg 5 ons	Rp 30.000	Rp 75.000
		Beras	2 kg 5 ons	Rp 12.000	Rp 30.000
		Ketumbar	5 ons	Rp 30.000	Rp 15.000
5	Adas Manis	Kopi	2 kg 5 ons	Rp 30.000	Rp 75.000
		Beras	2 kg 5 ons	Rp 12.000	Rp 30.000
		Adas Manis	2 ons	Rp 30.000	Rp 6.000
<b>Total</b>			<b>65 kg</b>	<b>Rp 1.520.000</b>	

Sumber : diolah oleh peneliti dari Indukuh Store 2022

Jadi jumlah takaran dan total biaya bahan baku masih tetap sama dengan takaran 65 kg dan total biaya bahan baku sebesar Rp 1.520.000 Setelah bahan baku dibagi sesuai dengan jenis produk

kopi, maka bahan baku tersebut telah siap untuk di produksi dengan cara disangrai, ditumbuk dan diayak oleh tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah dan macam-macam tunjangan yang dibayarkan kepada pegawai. Pada perusahaan manufaktur, biaya tenaga kerja dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, maka biaya produksi digolongkan lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kegiatan pengolahan bahan baku, menjadi produk jadi dan merupakan bagian terpenting dari semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi adalah pada saat penyangraian, pengayakan dan penumbukan biji kopi, beras, kayu manis, ketumbar, dan adas manis. Adapun biaya tenaga sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Indukuh Store**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah TKL</b>	<b>Upah per TKL</b>	<b>Total</b>
Penyangrai	1 orang	Rp 25.000	Rp 25.000
Penumbuk	2 orang	Rp 25.000	Rp 50.000
Pengayak	1 orang	Rp 15.000	Rp 15.000
Upah tenaga kerja langsung per 5 kg produksi			Rp 90.000

Jumlah bahan baku yang diproduksi 65 kg	
Artinya ada 13 kali proses	
13 X Rp 90.000	= Rp 1.170.000

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi untuk per 5 kg bahan baku, yang mana satu kali dalam satu bulan memproduksi sebanyak kurang lebih 65 kg dengan 13 kali proses produksi maka didapat hasil biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu kali produksi adalah sebesar Rp. 1.170.000.

c. *Overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan bagian biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktiva lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Berikut adalah rincian perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sudah dihitung berdasarkan pemakaian biaya *overhead* pabrik untuk produksi kopi herbal Indukuh Store Palangka Raya.

**Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik Indukuh Store**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Overhead Variabel</b>		
1	Biaya Bahan Bakar	Rp 150.000
2	Biaya Transportasi	Rp 250.000
3	Stiker	Rp 500.000
4	<i>Standing Pouch</i>	Rp 550.000
<b>Total</b>		<b>Rp 1.450.000</b>
<b>Overhead Tetap</b>		
1	Biaya Penyusutan alat/barang	Rp 134.800
2	Mandor	Rp 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp 634.800</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>Rp 2.084.800</b>

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

*Overhead variabel* merupakan biaya tidak langsung dalam proses produksi yang bersifat tidak tetap yang berarti biaya tersebut sewaktu-waktu akan berubah sesuai dengan banyaknya bahan baku yang diproduksi. Sedangkan biaya *overhead* tetap merupakan biaya tidak langsung yang tidak akan berubah dan harga perolehannya masih sama.

Jadi, total biaya *overhead variabel* adalah Rp. 1.450.000 sedangkan untuk biaya *overhead* tetap yaitu Rp. 634.800. Total keseluruhan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun *variabel* yaitu sebesar Rp. 2.084.800. Adapun penetapan biaya *overhead* tetap yaitu:

### 1) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Upah mandor yang mengawasi kegiatan produksi merupakan salah satu biaya tenaga kerja tidak langsung dimana biaya untuk mandor untuk satu kali produksinya adalah Rp 500.000.

### 2) Biaya Penyusutan

Terdapat beberapa alat yang digunakan oleh Indukuh Store dalam memproduksi kopi tumbuk rempah dengan estimasi umur perolehan 2 (dua) s/d 3 (tiga) tahun. Biaya penyusutan pada Indukuh Store Palangka Raya yang sudah ada sejak 2 tahun, yaitu :

**Tabel 4. 7 Penyusutan dengan Umur Ekonomis 2 Tahun**

No	Alat	Harga	Kuantitas	Jumlah
1	Wajan	Rp 300.000	1	Rp 300.000
2	Lesung	Rp 300.000	2	Rp 600.000
3	Tungku	Rp 150.000	1	Rp 150.000
4	Ember besar	Rp 35.000	4	Rp 140.000
5	Ember sedang	Rp 150.000	3	Rp 450.000
6	Ayakan	Rp 25.000	1	Rp 25.000
7	Box besar	Rp 250.000	3	Rp 750.000
8	Toples	Rp 40.000	7	Rp 280.000
<b>Total</b>				<b>Rp 2.695.000</b>

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

$$\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp. 2.695.000}}{2 \text{ tahun}} = \text{Rp. 1.347.500}$$

Jadi untuk alat wajan, lesung, tungku, ember, ayakan, box dan toples dengan total perolehan Rp 2.695.000 dengan umur ekonomis 2 (dua) tahun adalah Rp 1.347.500 per tahun

Sedangkan biaya penyusutan pada Indukuh Store Palangka Raya yang sudah ada sejak 3 (tiga) tahun, yaitu :

**Tabel 4. 8 Penyusutan dengan Umur Ekonomis 3 Tahun**

No	Alat	Harga	Kuantitas	Jumlah
1	Timbangan	Rp 150.000	1	Rp 150.000
2	<i>Hand Sealer</i>	Rp 260.000	1	Rp 260.000
3	Mesin Penghalus	Rp 400.000	1	Rp 400.000
<b>Total</b>				<b>Rp 810.000</b>

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

$$\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp. 810.000}}{3 \text{ tahun}} = \text{Rp. 270.000}$$

Jadi untuk alat timbangan, *hand sailer*, dan mesin penghalus dengan total perolehan Rp 810.000 dengan umur ekonomis 3 (tiga) tahun adalah Rp 270.000 per tahun. Untuk mesin penghalus sendiri sangat jarang digunakan oleh Indukuh Store dalam memproduksi kopi tumbuk rempah, alat tersebut hanya akan digunakan ketika tempat produksi mengalami bencana alam seperti banjir yang menyebabkan tempat produksi tidak dapat beroperasi.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Wawancara semi terstruktur dengan Raya Sadioanor di Palangka Raya, 21 Maret 2022

Setelah diketahui total penyusutan alat yang digunakan oleh Indukuh Store untuk 2 (dua) tahun dan 3 (tiga) tahun maka keduanya terlebih dahulu dijumlah untuk mengetahui seluruh total penyusutan selama satu tahun. Jadi total penyusutan per tahun yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rp } 1.347.500 + \text{Rp } 270.000 = \text{Rp } 1.617.500$$

Jadi, biaya penyusutan alat Indukuh untuk per tahun adalah Rp 1.617.500. Karena Indukuh Store memproduksi kopi tumbuk rempah satu kali produksi dalam satu bulan, oleh karena itu total penyusutan pertahun akan dibagi 12 bulan untuk mengetahui biaya penyusutan alat yang digunakan oleh Indukuh Store dalam memproduksi kopi tumbuk rempah per bulan, yaitu :

$$\frac{\text{Rp } 1.617.500}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp } 134.800$$

Jadi, biaya penyusutan alat Indukuh Store dalam satu bulan adalah sebesar Rp 134.800.

Menurut Mulyadi kos produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik bersifat tetap dan tidak tetap (variabel). Adapun penetapan harga pokok produksi Indukuh Store menggunakan metode *full costing*, yaitu sebagai berikut ini :

**Tabel 4. 9 Harga Pokok Produksi Indukuh Store Menggunakan Metode Full Costing**

<b>Harga Pokok Produksi Indukuh Store Palangka Raya</b>	
<b>Metode <i>Full Costing</i></b>	
Biaya bahan baku	Rp 1.520.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.170.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 1.450.000
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>Rp 634.800</u>
±	
Kos produksi	Rp 4.774.800

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Jadi harga pokok produksi untuk seluruh jenis produk kopi tumbuk rempah Indukuh Store yaitu sebesar Rp 4.774.800.

Indukuh Store dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sudah dilakukan secara tepat. Namun terdapat biaya yang masih belum masuk kedalam perhitungan Indukuh Store seperti biaya tenaga kerja hanya dihitung 12 kali produksi untuk bahan baku 60 kg yang mana hitungan tersebut adalah bahan baku beras 30 kg dan kopi 30 kg, sedangkan untuk biaya rempah masih belum dihitung dalam biaya tenaga kerja. Selanjutnya untuk biaya *overhead* pabrik juga masih belum masuk ke dalam perhitungan misalnya seperti biaya penyusutan alat/barang yang digunakan dalam proses produksi. Akibatnya jumlah harga pokok produksi yang disajikan oleh penulis

lebih besar dari jumlah harga pokok produksi yang dihitung menurut Indukuh Store.

**Tabel 4. 10 Perbandingan Harga Pokok Produksi**

Menurut Perusahaan		Menurut Peneliti	
<b>Perhitungan HPP</b>		<b>Perhitungan HPP</b>	
Biaya bahan baku.	Rp 1.520.000	Biaya bahan baku	Rp 1.520.000
Biaya tenaga kerja	Rp 1.080.000	Biaya tenaga kerja	Rp 1.170.000
Biaya overhead pabrik		Biaya overhead tetap	Rp 134.800
- Kayu bakar	Rp 150.000	- Biaya penyusutan	Rp 500.000
- Mandor	Rp 500.000	- Mandor	Rp 150.000
- Transportasi	Rp 250.000	Biaya overhead pabrik variabel	Rp 250.000
- <i>Standing pouch</i>	Rp 550.000	- Kayu bakar	Rp 500.000
- Stiker	Rp 500.000	- Transportasi	Rp 550.000
		- Stiker	
		- <i>Standing pouch</i>	
<b>Total</b>	<b>Rp 4.550.000</b>	<b>Total</b>	<b>Rp 4.774.800</b>

Sumber : Dibuat oleh peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Setelah penulis melakukan analisis berupa pengklasifikasian pengelolaan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan menghitung kembali harga pokok produksi dengan metode *full costing*, terdapat selisih antara

perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil perhitungan menurut perusahaan jumlah biaya produksi sebesar Rp. 4.305.000, sedangkan menurut penulis berdasarkan teori yaitu jumlah biaya produksi Rp. 4.774.800 untuk perhitungan harga pokok produksi seluruh jenis produk kopi.

d. Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk

Indukuh Store sendiri memiliki lima jenis produk kopi dengan komposisi dan bahan baku yang berbeda, maka jika penetapan harga pokok produksi dihitung untuk perjenis kopi mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Adapun berat bahan baku mentah adalah 65 kg setelah di produksi menghasilkan bahan jadi dengan berat 48 kg. Kopi yang telah selesai di produksi akan di kemas per *pieces* dengan berat bersih 100 gram sebelum produk dipasarkan. Adapun berat bersih per produk yaitu sebagai berikut :<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara semi terstruktur dengan Dewi di Palangka Raya, 24 Maret 2022

**Tabel 4. 11 Potensi Netto Per Jenis Kopi**

Jenis Kopi	Netto	Gram	Pieces
Rempah	24 kg	24.000	240
Kopinang	8 kg	8.000	80
Kayu Manis	8 kg	8.000	80
Ketumbar	4 kg	4.000	40
Adas Manis	4 kg	4.000	40
<b>Total</b>	<b>48 kg</b>	<b>48.000</b>	<b>480</b>

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Biaya bahan baku per jenis produk kopi tumbuk rempah, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Jumlah Biaya Bahan Baku Per Jenis Produk Kopi**

No	Jenis Kopi	Bahan Baku	Kuantitas	Harga Per Kilo	Jumlah
1	Rempah	Kopi	15 kg	Rp 30.000	Rp 450.000
		Beras	15 kg	Rp 12.000	Rp 180.000
		Kayu Manis	1 kg	Rp 90.000	Rp 90.000
		Ketumbar	6 ons	Rp 30.000	Rp 18.000
		Adas Manis	3 ons	Rp 30.000	Rp 9.000
<b>Total Harga Pokok Produksi Rempah Original</b>					<b>Rp 759.000</b>
2	Kopinang	Kopi	5 kg	Rp 30.000	Rp 150.000

		Beras	5 kg	Rp 12.000	Rp 60.000
		Biji pinang	1 kg	Rp 20.000	Rp 20.000
<b>Harga Pokok Produksi Kopinang</b>					<b>Rp 230.000</b>
3	Kayu Manis	Kopi	5 kg	Rp 30.000	Rp 150.000
		Beras	5 kg	Rp 12.000	Rp 60.000
		Kayu Manis	1 kg	Rp 90.000	Rp 90.000
<b>Harga Pokok Produksi Kayu Manis</b>					<b>Rp 300.000</b>
4	Ketumbar	Kopi	2 kg 5 ons	Rp 30.000	Rp 75.000
		Beras	2 kg 5 ons	Rp 12.000	Rp 30.000
		Ketumbar	5 ons	Rp 30.000	Rp 15.000
<b>Harga Pokok Produksi Ketumbar</b>					<b>Rp 120.000</b>
5	Adas Manis	Kopi	2 kg 5 ons	Rp 30.000	Rp 75.000
		Beras	2 kg 5 ons	Rp 12.000	Rp 30.000
		Adas Manis	2 ons	Rp 30.000	Rp 6.000
<b>Harga Pokok Produksi Adas Manis</b>					<b>Rp 111.000</b>

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa setiap jenis produk kopi tumbuk rempah memiliki komposisi dan biaya bahan baku yang berbeda-beda. Adapun perhitungan harga pokok produksi jika dibagi untuk per lima jenis produk kopi Indukuh Store, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Kopi**

No	Jenis Kopi	Vol	BBB	BTKL	BOP V	BOP T	HPP	HPP Per Produk	Margin
1	Rempah	240 pcs	Rp 759.000	Rp 585.000	Rp 725.000	Rp 126.960	Rp 2.195.960	Rp 9.100	119 %
2	Kopinang	80 pcs	Rp 230.000	Rp 195.000	Rp 241.667	Rp 126.960	Rp 793.627	Rp 9.920	101 %
3	Kayu Manis	80 pcs	Rp 300.000	Rp 195.000	Rp 241.667	Rp 126.960	Rp 863.627	Rp 10.795	85,2 %
4	Ketumbar	40 pcs	Rp 120.000	Rp 97.500	Rp 120.834	Rp 126.960	Rp 465.294	Rp 11.557	73,1 %
5	Adas Manis	40 pcs	Rp 111.000	Rp 97.500	Rp 120.834	Rp 126.960	Rp 456.294	Rp 11.394	75,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>480 pcs</b>	<b>Rp 1.520.000</b>	<b>Rp 1.170.000</b>	<b>Rp 1.450.000</b>	<b>Rp 634.800</b>	<b>Rp 4.774.800</b>		

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Untuk biaya bahan baku dihitung berdasarkan takaran dan biaya bahan seperti yang terdapat pada tabel 4.12. sedangkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik disesuaikan dengan bahan baku dan jumlah *pieces* per jenis produk kopi dengan cara jumlah *pieces* per produk dibagi total *pieces*

kemudian dikali total biaya tenaga kerja (tabel 4.5) atau biaya *overhead* pabrik (tabel 4.6). contohnya sebagai berikut :

$$\frac{240 \text{ (pieces)}}{480 \text{ (pieces)}} = 0,5 \times \text{Rp } 1.170.000 \text{ (total tenaga kerja langsung)} = \text{Rp } 585.000$$



Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tetap hanya dibagi berdasarkan jumlah jenis kopi yang di produksi. Dapat diketahui berdasarkan data diatas, bahwa setiap jenis produk kopi yang diproduksi menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda-beda untuk tiap jenisnya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada persentase margin yang diharapkan untuk tiap jenis produk. Persentase margin yang berbeda akan menghasilkan harga jual yang berbeda pula untuk tiap jenis produk.

e. Evaluasi harga pokok produksi

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan yang mana objek evaluasi yaitu harga pokok produksi akan dibandingkan dengan standar evaluasi berupa penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, dapat disimpulkan bahwa penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Indukuh Store dapat dibenarkan meskipun tidak sesuai dengan teori yang berlaku, selama tidak mengalami kerugian akibat penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat. Dalam menetapkan harga pokok produksi hendaknya Indukuh Store menetapkan harga pokok produksi berdasarkan masing-masing jenis produk kopi tumbuk rempah agar menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat untuk setiap jenis produk kopi dan Indukuh Store juga sebaiknya terlebih

dahulu menentukan tujuan usaha salah satunya margin yang diharapkan untuk produksi kopi.

### 3. Penentuan harga jual

Penentuan harga jual merupakan keputusan yang dibuat untuk jangka pendek yang mana keputusannya dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual pemanfaatan kapasitas dan tujuan organisasi.

#### a. Penentuan harga jual menurut Indukuh Store Palangka Raya

Indukuh Store Palangka Raya tidak menggunakan biaya dari pokok produksi dalam penentuan harga jualnya. Indukuh Store hanya mengikuti harga yang ada di pasaran (produk sejenis), karena perusahaan menentukan harga jual berdasarkan kemasan produk. Harga jual yang berlaku pada saat itu adalah sebesar Rp. 20.000 per 100 gram khusus reseller dan Rp. 30.000 per 100 gram untuk non reseller. Adapun harga jual produk kopi tumbuk herbal dari Indukuh Store, yaitu sebagai berikut :

**Tab  
el 4.  
14  
Vari  
an  
Ras  
a  
dan  
Har  
ga  
Kop**

No	Menu Kopi	Harga Reseller	Harga Non Reseller
1	Kopi Rempah Original	Rp. 20.000	Rp. 30.000
2	Kopi Kopinang	Rp. 20.000	Rp. 30.000
3	Kopi Kayu Manis	Rp. 20.000	Rp. 30.000
4	Kopi Ketumbar	Rp. 20.000	Rp. 30.000
5	Kopi Adas Manis	Rp. 20.000	Rp. 30.000

### i Indukuh Per 100 Gram

Sumber : Indukuh Store Tahun 2022

Dari data diatas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa harga jual yang lebih sering digunakan yaitu harga jual untuk reseller yang mana Indukuh Store lebih banyak memasarkan produknya melalui reseller daripada memasarkan sendiri produknya. Menurut Indukuh Store, dengan penjualan melalui reseller dapat mempercepat perputaran produk kopi tumbuk rempah agar dapat lebih banyak menjangkau pembeli dan produk dari Indukuh lebih dapat dikenal masyarakat luas.

Dikarenakan Indukuh Store belum menetapkan berapa persen margin yang diharapkan, maka untuk mengetahui berapa persen margin yang selama ini Indukuh Store gunakan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 15 Persentase Margin Indukuh Store**

<p>Hasil produksi sebanyak 48 kg dan per <i>pieces</i> seberat 100 gram</p> $48 \text{ kg} = 48.000 \text{ gram}$ $\text{Jumlah produksi} = \frac{48.000 \text{ gram}}{100 \text{ gram}} = 480 \text{ pieces}$
<p>Adapun hasil penjualan Indukuh Store dengan harga Rp 20.000 per <i>pieces</i> yaitu :</p> $480 \text{ pieces} \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 9.600.000$ <p>Hasil penjualan – biaya produksi = margin</p> $\text{Rp } 9.600.000 - \text{Rp } 4.305.000 = \text{Rp } 5.295.000$

% margin yang diharapkan	$= \frac{\text{margin}}{\text{biaya produksi}} \times 100 \%$ $= \frac{\text{Rp } 5.295.000}{\text{Rp } 4.305.000} \times 100 \%$ $= 123\%$
--------------------------	---

Sumber : Diolah berdasarkan hasil dokumentasi berupa catatan Indukuh Store Tahun 2022

b. Penentuan Harga Jual Menurut Penulis (Teori)

*Cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan dari harga pokok produksi dan biaya pemasaran. Adapun perhitungan harga jual berdasarkan teori yaitu:

$$\text{Biaya Total (Produksi)} + [\% \text{ Margin} \times \text{Biaya Total (Produksi)}] = \text{Harga Jual}$$

**Tabel 4. 16 Penentuan Harga Jual Berdasarkan Teori**

Harga jual	$= \text{Rp } 4.774.800 + [123 \% \times \text{Rp } 4.774.800]$ $= \text{Rp } 4.774.800 + \text{Rp } 5.973.004$ $= \text{Rp } 10.647.804$
<p>Hasil produksi sebanyak 48 kg dan per <i>pieces</i> seberat 100 gram</p> $48 \text{ kg} = 48.000 \text{ gram}$ $\text{Jumlah produksi} = \frac{48.000 \text{ gram}}{100 \text{ gram}} = 480 \text{ pieces}$	
Harga jual per <i>pieces</i>	$= \frac{\text{Rp } 10.647.804}{480 \text{ pieces}} = \text{Rp } 22.000$

Sumber : Diolah peneliti dari Indukuh Store Tahun 2022

Jadi harga jual produk kopi tumbuk rempah Indukuh Store menurut teori yaitu sebesar Rp 22.000. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa untuk harga pokok produksi dengan harga jual yang selama ini diterapkan oleh Indukuh Store memiliki selisih yang tidak terlalu jauh dengan yang sudah dihitung oleh peneliti dengan menggunakan teori yang berlaku. Adapun tabel perbandingan harga jual yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 17 Perbandingan Harga Jual Menurut Indukuh Store dan**

Menurut Indukuh Store	Menurut Penulis
Perhitungan harga jual :  Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengikuti harga pasaran yang berlaku per 100 gram untuk reseller Rp 20.000 dan untuk non reseller Rp 30.000	Perhitungan harga jual :  Rumus = biaya produksi + laba = Rp 4.774.800 + 123 % = Rp 10.647.804 48 kg = 48000 gram 48000 gram = 480 <i>pieces</i> kopi tumbuk rempah  Harga $= \frac{Rp\ 10.647.804}{480\ pieces} = Rp\ 22.000$

**Menurut Penulis**

Sumber : Dibuat oleh peneliti Tahun 2022

Dari hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena Indukuh Store belum menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga

pasaran yang berlaku. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Kondisi Indukuh Store dapat dikatakan tidak mengalami kerugian dan masih dapat dibenarkan karena harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi. Namun, apabila harga pokok produksi lebih tinggi dari harga jual yang ada dipasaran maka perusahaan akan mengalami kerugian.

c. Evaluasi harga jual

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan yang mana objek evaluasi yaitu harga jual Indukuh Store akan dibandingkan dengan standar evaluasi berupa harga jual menggunakan teknik *cost plus pricing*, dapat disimpulkan bahwa harga jual yang selama ini diterapkan oleh Indukuh Store dapat dibenarkan selama harga jual tersebut melebihi harga pokok produksi kopi tumbuk rempah selama Indukuh Store tidak mengalami kerugian.

Hendaknya dalam menetapkan harga jual Indukuh Store terlebih dahulu menetapkan margin yang diharapkan dalam penjualan kopi tumbuk rempah. Kemudian dihitung berdasarkan harga pokok produksi setiap jenis kopi yang maka akan menghasilkan harga jual yang berbeda-beda untuk tiap jenis kopi yang diproduksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indukuh Store menetapkan harga pokok produksi dengan cara menghitung seluruh biaya pokok produksi sebagaimana biaya yang telah dikeluarkan.
2. Berdasarkan metode *full costing* dalam menetapkan harga pokok produksi Indukuh Store dalam menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya dalam perhitungan, seperti unsur biaya bahan baku rempah, biaya tenaga kerja langsung untuk rempah, dan biaya penyusutan barang atau alat yang digunakan ke dalam biaya *overhead* pabrik. Oleh Indukuh belum ada pemisahan antara biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan tidak tetap. Akibatnya jumlah harga pokok produksi yang disajikan oleh penulis lebih besar dari jumlah harga pokok produksi yang dihitung menurut Indukuh Store.
3. Dalam penentuan harga jual, Indukuh Store hanya melihat harga pasaran dengan produk sejenis (kopi tumbuk rempah) untuk takaran 100 gram dengan kisaran harga Rp 20.000 untuk reseller dan harga Rp 30.000 untuk non reseller. Kondisi Indukuh Store dapat dikatakan tidak

mengalami kerugian karena harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi.



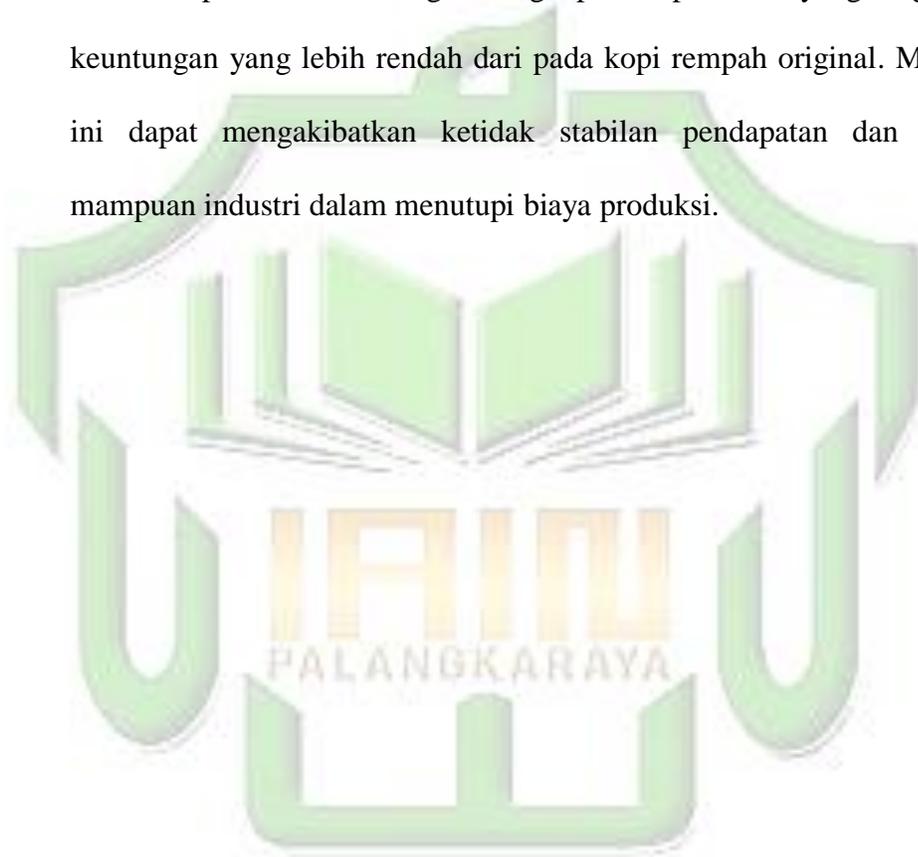
Sedangkan dalam menentukan harga jual yaitu dengan teknik *cost plus pricing*, didapati bahwa Indukuh belum menentukan berapa persen margin yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi atau pertimbangan bagi Indukuh Store dalam membuat kebijakan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada Indukuh Store untuk melakukan penetapan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh biaya yang terjadi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap dan melakukan pemisahan kedua biaya tersebut agar sejalan dengan metode *full costing* sehingga memudahkan dalam menentukan harga jual produk kopi tumbuk rempah. Serta melakukan penetapan harga pokok produksi sesuai dengan jenis kopi yang di produksi.
2. Penentuan harga jual hendaknya Indukuh Store tetap memperhitungkan harga pokok produksi dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena tidak selamanya harga pasar selalu tinggi. Peneliti juga menyarankan kepada Indukuh Store untuk menetapkan harga pokok produksi per jenis produk kopi tumbuk rempah yang di produksi, karena perbedaan biaya bahan baku yang digunakan akan menghasilkan harga jual yang berbeda untuk tiap jenis produknya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kerugian

produksi dan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Jika misalkan jenis produksi kopi ketumbar memiliki harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi kopi rempah original, dijual dengan harga yang sama sedangkan saat dipasaran produk yang laku adalah kopi ketumbar dengan harga pokok produksi yang tinggi dan keuntungan yang lebih rendah dari pada kopi rempah original. Maka hal ini dapat mengakibatkan ketidak stabilan pendapatan dan ketidak mampuan industri dalam menutupi biaya produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Handayani, E. I. (2019). *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan.
- Muslimin, S. (2020). Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Of Islamic Economics*, 21.
- Nazir, M. (2014). *metode penelitian*. bogor: ghalia indonesia.
- Prasetyo, J. (2019). *Evaluasi dan Remediasi Belajar*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Prima, S. D. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: In Media.
- Rosidah, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Mujahid Press.
- Solihin, T. R. (2021). *AKUNTANSI MANAJEMEN (TEORI DAN PRAKTEK)*. Klaten: CV. Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Akuntansi Manajemen : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiyati, S. d. (2019). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syamrin, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raha Grafindo Persada.

## **B. Skripsi**

Aftahira, N. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu. *Skripsi*.

Nugroho, B. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Studi Kasus Di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta. *skripsi*.

Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar. *Skripsi*.

## **C. Jurnal**

Bachtiar S, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal, Vol. 10 No. 4*, 18.

Litdia. (2016). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Veneer Products Indonesia. *Of Applied Business and Economics*, 8.

Ningsih, T. E. (2018). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Jadi Jaya Pagu Kediri. *Economic*, 13.

Setiadi, P. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 12.

Sudarma, B. K. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Ilmiag Ilmu Ekonomi*, 11.

Wuran, D. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusul KO' Petrus Cabang Megamas. *Emba*, 18.

Zifi, A. B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Aluminium)". *Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16.

#### **D. Website**

Store, I. (2022, maret 20). From [www.indukuhstore.com](http://www.indukuhstore.com)

#### **E. Observasi**

Store, I. (2022, 21 Maret). Kegiatan Usaha Indukuh Store. (I. Yani, observasiwer)

#### **F. Wawancara**

Dewi. (2022, Maret 24). Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. (I. Yani, Interviewer)

Mahendi, R. (2022, April 05). Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. (I. Yani, Interviewer)

Sadioanor, R. (2022, Maret 21). Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. (I. Yani, Interviewer)

Waladan, A. (2022, April 04). Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. (I. Yani, Interviewer)

## **G. Dokumentasi**

Store, I. 2022. Biodata Informan. Palangka Raya : Indukug Store

\_\_\_\_\_ Dokumentasi Berupa Foto Hasil Penelitian. Palangka Raya :  
Indukuh Store

\_\_\_\_\_ Dokumentasi Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual. Penelitian,  
Palangka Raya : Indukuh Store

